

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X IPS 2
MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM JEMBER JAWA
TIMUR 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN KH. Achmad Siddiq untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Annisa Risqi Utami
NIM. T20181364

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X DI
MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM JEMBER JAWA
TIMUR 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Annisa Risqi Utami
NIM. T20181364

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr.H.Rusydi Baya/gub S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197209302007101002

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X IPS 2 MADRASAH
ALYAH WAHID HASYIM JEMBER 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

Bahrul Munib M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota :

1. Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I

2. Dr. H. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis S.Ag, M.SI

NIP. 19730424200031005

MOTTO

MOTTO

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang di perbuatannya”. (Qs. Al-Baqarah : 286) (Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2007 :38).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Seiring dengan do'a sujud syukurku, kusembahkan kepadamu Tuhan Yang maha Agung dan maha tinggi, maha Adil, maha penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku dan impian besarku.

Dengan rasa syukur skripsi ini ku persembahkan yang pertama untuk kedua orang tua, teman, keluarga guru, dan selalu memanas-manasi setiap hari, dan semua pihak yang selalu bertanya :

“ kapan sidang skripsi”, “ kapan wisuda”. “ kapan nyusul sidang skripsi”. “ kapan lulus”. “ kapan nikah”. Dan lain sebagainya. Kalian semua adalah alasan dan insipirasiku untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta (Basuki Rahmad dan Yayuk Sri Rahayu), yang merupakan insipirasi utama dan beliau yang telah membimbing, mendidik, membesarkanku, memotivasi saya untuk terus belajar dalam keadaan apapun. Do'a beliau yang tidak pernah putus agar anaknya menjadi anak yang baik, shalehah, tawadhu dan berguna bagi nusa, bangsa, dan Agama. Terima kasih sudah membimbing, mendidik, membesarkan dengan penuh sabar dan keikhlasan , semoga Allah selalu melindungi kalian berdua (Ayah dan Ibu).
2. Adek tersayang (Ahmad Bayu Hadi Firmansyah), terima kasih atas do'a-doa dan dukungannya dan selalu menghibur saya. Semoga menjadi motivasi untuk terus belajar dan tak lupa selalu bersyukur atas semua nikmat yang Allah berikan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....?

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt, Tuhan yang maha Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkan-Nya, yang melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah atas iradahnya hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam atas kanjeng Nabi Muhammad Saw pembawa risalah pencerahan dan ilmu pengetahuan bagi manusia.

Penulis skripsi ini dimaksudkan salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN KH. Ahmad shidiq Jember. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi maupun materi. penulis telah banyak menerima arahan, bimbingan, dorongan serta bantuan dari semua pihak. Dan untuk itu semua pihak yang telah membantu saya ,Penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik oleh Allah swt.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih sedesar-besarnya yang di haturkan kepada :

1. Prof. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., Selaku sebagai Rektor Universitas Islam Negeri KH. Ahmad shidiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan perkuliahan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si., Selaku sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, Selaku sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas KH. Ahmad shidiq Jember yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian perkuliahan.
4. Dr. Hj Fathiyaturahman, M,Ag, Selaku sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas KH. Ahmad shidiq Jember, yang telah memberikan pengarahan untuk menyelesaikan Program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I, Selaku sebagai Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk membeikan bimbingan dan pengarahan.
6. Segenapa dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berserta karyawan yang telah banyak membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Suhik S.Pd, Selaku sebagai Kepala sekolah yang telah memberikan perizinan dan pengarahan terhadap penyusunan Skripsi ini.
8. Almameter tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Ahmad shidiq Jember, Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
9. Teman- teman saya angkatan 2018 (kelas A8 PAI) Terima kasih atas kebersamaan selama empat tahun masa studi saya di Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shidiq Jember.
10. Siswa- siswi Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember, yang sudah membantu saya dan selalu memberikan dukungan untuk saya.

Dalam Penyusunan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekeliruan, kesalahan, kekurangan. Oleh karena itu, Penulis sangat berterima kasih kepada membaca, memberikan kritik dan saran-saran yang membangun guna kesempurnaan Penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Annisa Risqi Utami, 2023 : *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter pada peserta didik di Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember Jawa timur 2022/ 2023.*

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Pembentukan karakter, Madrasah Aliyah

Perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut dan diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Sebagai bangsa yang berdaulat, bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya luhur yang bersumber dari Pancasila. Pancasila, disamping sebagai dasar negara, juga berfungsi sebagai falsafah hidup dalam berbangsa dan bernegara, yang mencerminkan unsur-unsur karakter religiusitas, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Inilah sebenarnya yang menjadi ciri khas atau karakter sekaligus sebagai identitas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Di Indonesia saat ini masih banyak masalah-masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dalam dunia pendidikan, baik soal mutu, efektivitas, maupun efisien pendidikan itu sendiri. Masalah-masalah tersebut banyak menimbulkan keresahan pada masyarakat, sehingga harus ditanggapi secara serius tidak hanya dari pemerintah saja namun juga dari kalangan masyarakat demi suksesnya pendidikan itu sendiri. Bahkan dampak dari globalisasi yang semakin berkembang. Sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan, dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, dan lain sebagainya. Percepatan arus informasi, globalisasi, dan krisis multimesional telah mempengaruhi berbagai kehidupan dan kualitas sumber daya manusia. Banyak pengaruh yang muncul dari keadaan tersebut, baik pengaruh positif maupun negatif. Hampir setiap hari masyarakat kita disugukan dengan contoh-contoh perilaku yang menyedihkan melalui berbagai media masa dan elektronik yang secara bebas memperlihatkan perilaku-perilaku yang tidak bermoral. Keadaan tersebut sangat berpengaruh tidak hanya pada masyarakat umum, tetapi juga dikalangan pelajar.

Fokus penelitian skripsi ini adalah : Bagaimana Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter kejujuran, kedisiplinan pada peserta didik di Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember ? Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama islam sebaagai dalam upaya pembentukan karakter kejujuran, kedisiplinan dalam membentuk peserta didik di Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, Adapun dengan jenis penelitian yang di gunakan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu ialah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di lakukan sesuai teori Miles Hibermen yakni : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini yaitu : 1) Dalam membentuk karakter kejujuran, kedisiplinan, sebagai pembentukan karakter pada peserta didik Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember menerapkan kegiatan rutinan harian yang terdiri dari a) pembacaan wirid, b) Sholat dhuha berjama'ah memakai kopyak dan mukenah, c) kegiatan Pembelajaran, dan sholat dzuhur berjama'ah. Kegiatan bulanan terdiri dari a) khotmil Qur'an, b) istighasah bersama, Anjangsana rutinan. Kegiatan insidentil terdiri dari kegiatan Perayaan Hari Besar dengan tampilan Islami dan sholawatan Islami. 2) Dalam pembentukan karakter kejujuran, kedisiplinan pada peserta didik Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember memberikan tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik, yang terdiri dari a) tata tertib Madrasah b) tata tertib kegiatan keagamaan, c) kegiatan ekstrakurikuler pramuka, futsal, voli, sepak bola.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Definisi istilah.....	6
F. Sistematika pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian terdahulu.....	10
B. Kajian teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi penelitian	26

C. Subyek penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data.....	30
F. Keabsahan Data	33
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	36
A. Gambaran Obyek Penelitian	36
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	14
4.1 Sarana Prasarana MA Wahid Hasyim Jember	42
4.2 Data Siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember	43
4.3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Wahid Hasyim Jember ..	44
4.4 Hasil Temuan Penelitian	67



DAFTAR GAMBAR

4.1. Hasil Temuan Penelitian	36
4.2 Shalat dhuha berjama'ah	49
4.3 Shalat dzuhur berjama'ah	51
4.4 khotmil Al-qur'an rutin	53
4.5 kegiatan Maulid Nabi	54
4.6 Isra mi'raj	57
4.7 Kegiatan Pramuka	65



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, kehidupan masyarakat di Indonesia sudah mulai berkembang dalam bidang teknologi salah satunya adalah internet, media sosial, gadget yang semakin canggih. Namun, dengan berkembangnya teknologi telah membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah Masyarakat bisa memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik salah satunya bisa untuk menghasilkan uang dengan cara menjadi youtuber, selebgram, gamers, dan juga beberapa pekerjaan yang dibutuhkan disetiap Perusahaan. Sedangkan dampak negatif adalah lupa waktu, ketergantungan, cyber cream, pornografi, bullying, dan degradasi moral. Dampak negatif ini telah menjadi bahan Perbincangan terutama dalam dunia pendidikan. Saat ini sikap dan perilaku pelajar mulai mengabaikan nilai-nilai luhur yang telah lama dijunjung tinggi pada sikap dan perilaku pelajar dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter mulia, seperti jujur, santun dan relegius perlahan-lahan mulai menurun karena budaya luar yang mulai menguasai sehingga menyebabkan nilai karakter mulia dianggap tidak lagi penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini menjadi permasalahan bagi bangsa Indonesia dalam membangun bangsa yang kuat.

Jika melihat kondisi pada saat ini, banyak masalah yang terjadi di lembaga pendidikan salah satunya yakni kasus bullying yang terjadi di daerah Gresik, Jawa timur. Seorang siswi kelas 2 SD mengalami buta permanen pada

mata kanannya akibat diduga ditusuk oleh kakak kelasnya. Karena dipaksa memberikan uang Jajannya. Namun korban menolak sehingga membuat pelaku diduga marah hingga menusuk mata kanan korban dengan tusuk bakso. Kasus ini membuat korban trauma dan tidak ingin bersekolah lagi.

kasus lain juga terjadi dimana kasus ini berkaitan dengan pergaulan bebas yang terjadi di dunia pendidikan. Tepatnya terjadi di daerah Ponorogo Jawa Timur. dimana pada kasus ini ratusan siswi SMP di Ponorogo beramai-ramai mengajukan dispensasi untuk menikah atau kawin ke Pengadilan Agama karena pemohon dalam kondisi hamil di luar nikah. Hal ini terjadi karena penyalahgunaan teknologi dengan mengakses hal-hal negative yang berdampak pada pergaulan bebas para remaja.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi permasalahan di atas dapat menumbuhkan kesadaran betapa mendesaknya untuk melakukan suatu perubahan dalam membentuk dan membina karakter penerus bangsa. Urgensi pendidikan karakter dikembangkan, karena pendidikan karakter sangat penting untuk sebagai menjadi pondasi bagi kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam sebuah membangun karakter.

Karakter dalam islam biasanya juga disebut dengan akhlak. Islam sangat menjunjung tinggi akhlak. Akhlak umat islam lebih cenderung meniru akhlak Nabi Muhammad sebagai panutan semua di kalangan umat islam dimanapun dan sampai kapapun, termasuk di era modern ini. Akhlak disebut dengan budi pekerti, watak, dan keasusilaan. Pada zaman Rosulullah Saw merupakan contoh umat islam yang paling baik sebagai membentuk

kepribadian manusia. Sebagaimana dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, Rasulullah Saw bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku {Muhammad} diutus untuk menyempurnakan akhlak”

Hadits tersebut menunjukkan pentingnya akhlak dalam kehidupan seseorang di dunia ini. Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak yang artinya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memberikan pengajaran pada diri seorang yang bertingkah laku.

Secara umum, tujuan pembelajaran atau pendidikan agama islam adalah membina manusia agar mampu memahami, menghayati, dan menyakini mengamalkan ajaran islam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi ihsan kamil, yakni seorang muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlakul karimah. Adapun kerangka dasar ajaran islam meliputi tiga konsep kajian dasar, yaitu akidah, Syariah, untuk bertujuan mengantarkan manusia sehingga beriman, Syariah bertujuan mengantarkan manusia mempunyai pribadi yang lebih baik berakarakter mulia.

Meningkatnya pergaulan bebas, maraknya kekerasan terhadap anak-anak remaja. Penyalahgunaan obat-obatan, minuman miras dan tawuran antar remaja. Hal ini sangat dianggap tindakan yang telah menjurus kepada tindakan kriminal. Bahwa dilingkungan sekolah atau madrasah, pendidikan karakter di sekolah atau madrasah bisa dimulai dengan mencantumkan yang baik terhadap bagi peserta didiknya. Karakter yang baik apabila dengan sesuai ajaran-ajaran islam, suatu karakter dapat dinyatakan dengan baik seseorang mampu

membedakan sesuatu yang baik dan tidak baik, dapat peduli terhadap sesama. Secara bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika.

Saat ini di Indonesia bahwa pendidikan karakter lebih diutamakan dalam lembaga sekolah, salah satunya yakni madrasah aliyah, madrasah aliyah adalah lembaga sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang berkhas ajaran pendidikan agama islam. Madrasah disini setara dengan sekolah menengah atas, pada dasarnya kurikulum yang dipakai juga yang sama, akan tetapi pada sekolah terdapat lebih banyak porsi pembelajaran mengenai pendidikan agama islam, seperti pada pelajaran Fikih, Al-Qur'an Hadits, Akidah akhlak, Sejarah kebudayaan islam dan bahasa Arab.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

1. Bagaimana Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter kejujuran siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian yang mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹

1. mendeskripsikan bagaimana Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter kejujuran siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Kabupaten Jember ?
2. mendeskripsikan bagaimana Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Kabupaten Jember ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian yang realistik.²

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat dan dapat memberi tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya tentang pembelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

¹ Tim Revisi, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45

² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2021), 45

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah dan meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap pembelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa madrasah aliyah wahid hasyim jember.

b. Bagi UIN KH. Ahmad Shidiq Jember

Diharapkan menambah wawasan dalam pengetahuan bagi mahasiswanya UIN KH.Ahmad Shidiq Jember sebagai dapat dijadikan bahan acuan atau referensi.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam hal memberikan kontribusi yang positif, berguna hasil perbaikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah disini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang ada pada judul penelitian. Adapun ada beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran pendidikan agama islam

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk pembelajaran siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk saling mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utama adalah kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan sehingga penggunaan pengalaman, bersamaan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama dalam bermasyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Jadi pembelajaran pendidikan agama islam disini yang dimaksud adalah usaha berupa bimbingan, pengajaran dengan sadar terhadap pada seseorang, baik jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran-ajaran islam, agar kelak mendapatkan pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam, serta terbentuknya menjadi kepribadian muslim yang mempunyai sikap perbuatan berdasarkan nilai-nilai islam.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah bahwa usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif kepada peserta didik yang untuk bertujuan sebuah membangun karakter yang sesuai dengan tata krama, norma, dan kaidah moral masyarakat.

3. Siswa

Siswa merupakan setiap orang berusaha untuk mengembangkan pengetahuan, pola berpikir dan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, nonformal maupun informal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang yang berisi tentang penelitian dari tiap perbab, sehingga dapat mempermudah bagi seseorang dalam melaksanakan tinjauan terhadap isi. Sistematika pembahasan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Kajian pustaka yakni yang berisi pada bab ini tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian di sini mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang sangat digunakan, lokasi penelitian atau tempat dimana penelitian, subjek penelitian atau narasumber penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang dilakukan, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab empat ini berisi dengan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan saran-saran dan lampiran-lampiran dalam kelengkapan data yang sangat diperoleh.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan peneliti lanjut, untuk mencari sebuah teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dasar pemikiran dalam menyusun sebuah laporan penelitian serta sebagai referensi dan bijakan penulisan pada skripsi. Peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian yang sudah maupun belum terpublikasi. Dalam hal ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian membuat ringkasan baik penelitian yang sudah terpublikasi. (skripsi, tesis, jurnal, disertasi dan lain sebagainya). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian lain ini adalah sebagai berikut.

1. Tuti Wahyuni (2021) yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas VII A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi ”.

Pada skripsi ini, metode penelitian ini ditemukan bahwasannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang membahas permasalahan jenis penelitian, kepustakaan (*library research*), bahwa penelitian ini ditemukan pada pembelajaran pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang

dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan atau membangun karakter religius dalam kepribadian atau watak peserta didik. Yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kemudian, untuk menguji keabsahan data yang menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, membahas tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi atau tempat penelitian.

2. Silvia Ayu Aprilia (2021) yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SMAN 1 Ponorogo ”.

Pada skripsi ini, peneliti melakukan pendekatan kualitatif deskriptif. Ditemukan bahwa, peneliti membahas dan menjelaskan karakter penelitian lapangan (*field research*). Sumber data ini yang digunakan yaitu

data primer dan data sekunder. Dan data sekunder diperoleh dengan mencari data atau teori yang berhubungan dengan yang diteliti melalui referensi buku dari sumber terpercaya. Pendidikan yang ingin menjadikan seseorang supaya berakhlak mulia, berperilaku baik sesuai dengan yang digariskan oleh syariat islam yang baik dengan langsung maupun dengan diri sendiri, dengan orang lain atau akhlak dengan Allah SWT.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, membahas tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi atau tempat penelitian.

3. Violita Rahmawati (2020) yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlaq Siswa Di SMK Negeri 3 Metro.

Pada sripsi ini, bahwa ditemukan penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif. Sumber data ini dari informan tempat, dan peristiwa serta dokumen. Teknik pengumpulan sampling dengan cara mengumpulkan yang menggunakan purposive sampling teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi wawancara dokumen. Validitas data yang menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, membahas tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi atau tempat penelitian.

4. Ni'am Fathul Hadi (2014) yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Pada Kelas IX Di SMP Hasanuddin 4 Semarang ”.

Pada skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis di lapangan (*descriptive research*). Dengan merupakan metode penelitian yang

berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Data penelitian ini yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan pendekatan. Yaitu peneliti menganalisis yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (sesuai lapangan), untuk kemudian dirumuskan padahal yang bersifat umum.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, membahas tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi atau tempat penelitian.

5. Riska Karim (2019) yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MA Al-Mawaris Palopo.

Dalam Penelitian ini bahwasannya menggunakan metode kualitatif yakni yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data ini yang digunakan adalah berupa wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu seperti model interuptif dengan langkah kondensasi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yakni adalah berbasis keteladanan dan pembiasaan yang mana setiap perkataan, berperilaku guru menjadi contoh bagi peserta didik. Kegiatan penunjang karakter yakni sholat dhuha, sholat dhuhur secara berjama'ah, kajian keislaman disetiap pagi bersama yang dilakukan di sekolah.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, membahas tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi atau tempat penelitian.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Tuti Wahyuni	“ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa kelas VII A disekolah pertama Negeri 5 geragai kabupaten tanjung jabung jambi.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas tentang pembelajaran pembentukan karakter islami.	Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada Pembelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa.
2.	Silvia Ayu Aprilia	“ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter sopan santun siswa Sman 1 Sambit Ponorogo.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama - sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas tentang	Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan pada Pembelajaran Pendidikan agama islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

			pembelajaran dalam pembentukan karakter sopan santun siswa.	
3.	Violita Rahmawati	“ Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di smk Negeri 3 metro.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas tentang pembelajaran dalam pembentukan akhlak.	Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada Pembelajaran Pendidikan agama islam sebagai upaya pembentuk karakter siswa.
4.	Niam Fathul Hadi	“ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter pada kelas Ix di smp Hasanudin 4 Semarang.	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama pendekatan kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas tentang pembelajaran dalam pendidikan karakter.	Perbedaannya dengan penelitian ini yang akan dilakukan yakni pada pembelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa.
5.	Riska Karim	“ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan	Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan

		dalam membentuk karakter siswa di madrasah Aliyah Al-mawaris lamasi Palopo.	penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama pendekatan kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas tentang pembelajaran dalam membentuk karakter siswa.	yakni pada Pembelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya pembeduan karakter siswa.
--	--	---	---	--

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan pada siswa yang belajar. Pembelajaran ini juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, Fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, yang didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut. Maka, kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan pada hakikat kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif afektif, dan psikomotorik dalam kurikulum yang mencakup dibidang sikap pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar adalah hal yang didapat dipandang dua sisi yaitu peserta didik dan sisi guru. Dari sisi peserta didik hasil belajar bahwa tingkat perkembangan mental yang lebih baik apabila dibandingkan pada saat sebelum belajar tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis ranah kognitif afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, bahwa hasil belajar merupakan saat terselesaikan bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah apabila seorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku padaorang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah bukti dari sebuah usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan merupakan nilai yang diperoleh pada proses. Hasil dari suatu interaksi tindakan belajar mengajar dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi dari siswa yang berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia perlu memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai, karena melakukan sesuatu tanpa tujuan hanya

akan sia-sia. Tujuan pendidikan merupakan gambaran atau target yang harus dicapai oleh sistem pendidikan, yang merupakan faktor kunci dalam keseluruhan sistem pendidikan itu sendiri. Dari segi pendidikan, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan bertujuan. Proses mengajar memiliki arti sebagai serangkaian kegiatan yang menuju pada tujuannya, karena melakukan sesuatu tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidakpastian dalam prosesnya, sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada [diri] Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu [yaitu] bagi orang yang mengharap [Rahmat Allah dan [kedatangan] hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah [Qs. Al-Ahzab : 21].

Kalimat di atas menyiratkan bahwa Rasulullah saw. adalah contoh utama yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada umat manusia. Karakter yang baik tercermin dalam perilaku sehari-hari dan pelaksanaan ibadah dengan taat kepada perintah Allah. Pendidikan memegang peran penting dalam melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi penerus dalam masyarakat yang dinamis. Pendidikan agama Islam merupakan manifestasi cita-cita hidup Islam untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada generasi penerusnya. Karakter tidak hanya merupakan moralitas atau kepribadian, tetapi juga bagaimana siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan adat istiadat. Pendidikan agama Islam bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang jujur dan toleran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, pendidikan terbagi menjadi tiga bagian:

akidah, syari'ah, dan akhlak, yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Akidah menjadi pondasi untuk mewujudkan syari'ah dan akhlak, di mana syari'ah dapat berdiri kokoh atas dasar akidah yang kuat, yang pada akhirnya mencerminkan hasil dari akhlak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia serta mewujudkan kesejahteraan umum. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya sebuah potensi siswa dapat menjadi yang bermanfaat bagi nusa bangsa terhadap negara akan di masa kedepannya nanti.

Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut di situ sudah jelas bahwasannya peran nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi pada sekolah. Karena terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah tidak mungkin terbentuk tanpa adanya peran agama.

Dari pendapat menurut Imam Al-Ghazali tugas pendidikan adalah mengarah pada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak serta menjadi manusia yang paripurna baik di dunia maupun di akhirat, dan juga manusia akan mencapai kesempurnaan apabila mencari ilmu dan mengamalkannya. Manfaat utama dari hal itu adalah dapat mendekatkan diri kepada Allah swt dan bahagia di dunia baik di akhirat.

Pendidikan Agama Islam juga melatih kepekaan para siswa, sehingga sikap hidup dan perilaku di dominasi oleh perasaan yang mendalam nilai-nilai etis dan spiritual. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keinginan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan sholeh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini yang berasal dari keimanan kepada Allah SWT.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, merespon sesuatu. Selanjutnya menurut Maskudin yang dimaksud ini karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati diri {daya qalbu}, yang merupakan saripati kualitas bathiniah/rohaniah, cara berpikir, cara

berperilaku sikap dan perbuatan lahiriah hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter tersebut sejalan dengan bertujuan pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang yakni tujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Pembentukan Karakter

Kata Pembentukan dalam Bahasa Indonesia yaitu proses cara, perbuatan membentuk. Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing factor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siswanya berperilaku keagamaan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari Bahasa latin, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

Karakter tersebut, peneliti hanya memprioritaskan kepada 2 nilai saja, yaitu Religius dan Disiplin

1) Religius

Mengawali pembahasan mengenai sikap keagamaan, maka terlebih dahulu akan di jelaskan pengertian sikap itu sendiri. Dalam buku Jalaludin beranggapan bahwa sikap itu dipandang layaknya sebuah sistem yang saling berinteraksi antara hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan yang muncul diwujudkan dengan afektif yaitu sikap. Dari sini bahwasanya sikap itu terbentuk bukan dari bawaan melainkan hasil dari pengalaman seseorang.

Sedangkan pengertian dari Religius itu menurut Budiono sesuai dengan kamus besar Bahasa Indonesia bahwa religius {*religious*} kata benda : bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama.

Adapun menurut Ancok dan Suroso yang dikutip oleh Wiwinda mengungkapkan bahwa konsep religious sebagai komitmen religius individu yang dapat dilihat melalui aktivitas atau peristiwa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama atau iman kepercayaan yang dianutnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sikap Religius itu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Seseorang akan terlihat jika nilai-nilai yang diperoleh yang mereka pilih yang dijadikan pandangan hidup guna

sebagai pola kehidupan mereka, oleh sebab itu sikap dijadikan sebagai identitas dan kepribadian seseorang.

2) Disiplin

Disiplin merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan selalu menghargai waktu. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan waktu, tetapi juga mengarah pada perilaku patuh terhadap aturan.

Disiplin sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Misalnya, disiplin di sekolah dapat diwujudkan dengan selalu datang tepat waktu, dan memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah. Disiplin dapat dilakukan secara berkelanjutan, konsisten terhadap waktu dan hal yang dapat dipelajari akan membawa peserta didik dapat mewujudkan potensinya.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat di simpulkan bahwa disiplin merupakan suatu pembentukan sikap atau perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang {siswa} untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya, sehingga disiplin perlu diterapkan sejak dini kepada para siswa yang dimulai dari lingkungan keluarga kemudian diperkuat dengan lingkungan sekolah.

a) Keteladanan

Satuan pendidikan formal dan nonformal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Misalnya toilet yang selalu bersih, tempat sampah ada di berbagai tempat dan selalu harus dibersihkan, satuan pendidikan formal dan nonformal terlihat rapi, dan alat belajar ditempatkan teratur.

Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

b) Kejujuran

Jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri.

Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, kejujuran menjadi sangat penting untuk siswa yang ada di Indonesia saat ini. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan {kemaslahatan}. Kemaslahatan memiliki makna kepentingan

orang banyak dan bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya sendiri, tetapi bagi semua orang yang terlibat. Kejujuran juga sebuah nilai yang merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dalam perasaan, kata-kata ataupun perbuatan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan suatu kebohongan atau menipu orang lain supaya dirinya sendiri mendapat suatu keuntungan. Dari nilai karakter kejujuran ini siswa dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Dari berbagai pendapat di atas, disimpulkan bahwa kejujuran merupakan suatu sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilaksanakannya. Apapun yang dilakukan dan diucapkannya itu selalu bersifat benar karena sesuai dengan fakta yang ada, sehingga kejujuran dapat diartikan sebagai kesamaan antara ucapan dan tindakan seseorang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini merupakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk deskriptif melalui data-data lisan maupun tertulis dari narasumber. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan, memamparkan,, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta secara hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan ini cenderung menggunakan analisis dan diuraikan dengan bentuk kata-kata yang di deskripsikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang tujuannya untuk memperoleh suatu gambaran yang rinci tentang suatu kasus yang akan diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan penelitian. Lokasi pada penelitian yang dilaksanakan di Madrasah

Aliyah Wahid Hasyim Jember. di Jln. Puger No. 20 desa/kelurahan Balung lor, Kecamatan Balung kabupaten Jawa timur.

Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam yang merupakan pembentukan karakter siswa. Selain itu peneliti ingin tahu menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana sekolah ini membentuik karakter siswanya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara juga kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam. Menentukan sumber data kepada seorang yang di jadikan narasumber yakni secara teknik *purposive*, yakni di pilih dengan pertimbangan, seperti orang yang dianggap tahu tentang informasi yang peneliti harapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan *Teknik purposive*.

Teknik purposive ialah proses pengambilan data yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling ahli tahu apa yang dibutuhkan peneliti. Subjek yang di pilih yaitu orang yang lebih paham terhadap data yang dibutuhkan oleh sang peneliti, sehingga dapat memudahkan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti memilih subjek dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember {Bapak Suhik S.Pd}

2. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember {Bapak Mashuri, S.Pd}
3. Guru Pendidikan agama islam Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember {Ibu Nilna Nur Faidah, S.Pd}
4. Peserta Didik Masrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Dibagian ini yakni langkah awal dalam melakukan penelitian. Karena tujuan awal dari penelitian tersebut yakni untuk memperoleh data yang sangat dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni :

1. Observasi

Observasi yakni dengan mengamati secara langsung dalam kegiatan yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak mengikuti kegiatan maupun program yang sedang di teliti. Namun, kehadiran peneliti tetap di pertanggung jawabkan dalam memperoleh data di lapangan.

Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data berkenaan dengan kegiatan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember. Data yang di peroleh yakni :

- a. Pembelajaran Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter kejujuran siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember
- b. Pembelajaran Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang di pakai untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dari subjek yang telah ditentukan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam wawancara yang tidak terstruktur dimana dalam melaksanakannya peneliti hanya menanyakan garis-garis besar yang akan ditanyakan dan lebih banyak mendengarkan penjelasan narasumber. Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga peneliti hanya menerima data-data valid dan relevan dari narasumber.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember. Data yang diperoleh yakni :

- a. Pembelajaran Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter kejujuran siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember
- b. Pembelajaran Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang lampau. Dokumen ini biasanya berupa catatan dan gambar hasil observasi dan wawancara. Serta di dukung dengan hasil dokumentasi. Data yang di dapat dari dokumentasi ini yakni berkaitan dengan profil lembaga sekolah, struktur

lembaga sekolah, foto kegiatan dan data mengenai pembelajaran pendidikan agama islam.

Dokumentasi ini dilakukan untuk dapat memperoleh data berkenaan dengan kegiatan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember. Data yang di peroleh yakni :

- a. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember
- b. Visi Misi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember
- c. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember
- d. Data-data siswa
- e. Data-data Guru
- f. Foto-foto yang mendukung dalam berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa

aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data {*Data Condensation*}

Data Condensation refers to the process of selecting, focusing refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data {*Data Display*}

Tahap selanjutnya setelah kondensasi data yakni penyajian data. Penyajian data kualitatif bisa dibuat dalam bentuk uraian, bagian, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dengan teks bersifat naratif.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif ini data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Maka penyajian data tersebut, ini bisa berbentuk teks tulisan agar memberi kemudahan dan memahami data yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan {*Verification*}

Langkah ketiga yaitu analisis data kualitatif adalah bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pola tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang sangat kuat saat pada peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka melalui kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran dalam suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan

akurat sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas baik berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini perlu dilakukan sehingga data yang dihasilkan berupa data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam menguji keabsahan data yakni melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi yakni proses mengecek keabsahan data yang menggunakan sesuatu lain diluar data guna kebutuhan pemeriksaan atau membanding kepada data tersebut. Triangulasi sumber dengan mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang tidak sama. Peneliti menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat di pahami bahwa data yang di peroleh dari sumber utama, sebaliknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilaksanakan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik dapat di pahami bahwa pengumpulan data dengan sumber-sumber data yang sama, namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pada melalui wawancara.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (a) tahap sebelum ke lapangan, (b) tahap pekerjaan lapangan, (c) tahap analisis data, (d) tahap penulisan laporan, dalam penelitian ini, tahap yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahap Sebelum Ke Lapangan

Meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti yaitu pihak sekolah, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Meliputi mengumpulkan bagian bahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama islam di madrasah Aliyah wahid hasyim kabupaten jember. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara melihat proses pelaksanaan pendidikan agama islam di kelas.

3. Tahap Analisis Data

Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan siswa-siswa, guru yang berhubungan langsung dengan pendidikan agama islam, kepala sekolah di madrasah Aliyah wahid hasyim kabupaten jember. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek

sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Abdul Wahid Hasyim Jember



Gambar 4.1
Madrasah Aliyah Abdul Wahid Hasyim Jember

Yayasan Pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung berdiri tahun 1957. Berawal pada tahun 1954 dimana kota' Balung mendirikan majlis ta'lim tersebut mendirikan madrasah diniyah yang diselenggarakan di rumah salah satu warga NU Balung. Tahun 1956 madrasah diniyah tersebut dikembangkan menjadi madrasah ibtidaiyah NU dengan kurikulum pondok pesantren yang tenaga edukasinya sebagian besar pengurus MWC NU Balung.

Tahun 1960 Yayasan mendirikan PGA 4 tahun yang menempati tanah waqaf Nyai Hj. Zubaidah seluas 1,5 hektar di jalan Puger desa

Balung Lor, dan tanah sawah 1 hektar sebagai sumber dana di desa Balung kulon kecamatan Balung. Tahun 1976 Yayasan meningkatkan jenjang pendidikan menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1978 karena kebijakan pemerintah, Yakni Departemen Agama RI maka PGA 4 tahun berubah menjadi MTS dan PGA 6 tahun berubah menjadi madrasah aliyah Wahid Hasyim. Pemberian nama Wahid Hasyim adalah sejak perubahan PGA menjadi Mts dan MA tersebut. Yayasan pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung tercatat pada notaris RJ. Boentaran Santoso, SH. No. 24 Tanggal 7 Mei 1984 di Jember. Saat ini Yayasan Pendidikan Abdul Wahid Hasyim mengelola empat sekolah yakni :

- a. Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
- b. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- c. SMP Satya Dharma
- d. SMA Satya Dharma

Adapun tokoh pengajar dan perintis berdirinya Yayasan Pendidikan Abdul Wahid Hasyim Balung adalah sebagai berikut :

- a. K. Mudhar
- b. K. Hasan Basuni
- c. Sayyid Abdul Qodir SAS
- d. K. Hasyim
- e. K. Jawahir
- f. K. Abdul Bahri
- g. KH. Shodik Mahmud SH

- h. KH. Makmun
- i. H. Dimiyati
- j. H. Sonhaji
- k. H. Ahmad Supardi
- l. KH. Said
- m. H. Hanan Nur
- n. Hanan Marzuki
- o. H. Syamsul Arifin
- p. Isma'il
- q. Muji
- r. Kohar

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim yang berdiri sejak 14 Juni 1978 tercatat sebagai sekolah berstatus terdaftar berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama provinsi Jawa timur No. L. m/3/283-c/1983 pada tanggal 12 Agustus 1983, dengan nomor statistik madrasah 31.2.35.09.13.117.

Sementara keputusan Pimpinan wilayah lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa timur pada tanggal 20 Mei 1986, berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat LP. Ma'arif No. PP/202/A-8/VII /1973 tanggal 18 Juli 1973, Setelah menerima berkas laporan dari Pimpinan cabang LP. Ma'arif Jember, Madrasah aliyah Wahid Hasyim dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada lembaga pendidikan Ma'arif Wilayah Jawa timur dengan nomor 403306.

Setelah Proses akreditasi madrasah aliyah Wahid Hasyim memperoleh status di akui berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI nomor E.IV/MA/0198/1994. Berdasarkan Kepala Sekolah yang memimpin PGA hingga Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Kronologis sebagai berikut :

- a. Tahun 1960- 1976 Sayyid Abdul Qodir SAS {PGA 4 Tahun}
- b. Tahun 1976-1980 KH. Abdul Lathif {PGA 6 Tahun dan MA}
- c. Tahun 1980-1984 Hamid Mustaqim
- d. Tahun 1984-1788 Hamid Syu'eb
- e. Tahun 1988-1998 Drs. Suhadak
- f. Tahun 1998-2000 Drs, Muhammad Thoha Rohani
- g. Tahun 2000-2008 Drs, Suhadak
- h. Tahun 2008-2017 Mujamil, M.Pd.I
- i. Tahun 2017-2018 Suhik, S.Pd
- j. Tahun 2018-2022, Ahmad Suja'i, S.Pd.I
- k. Tahun 2022- Sekarang Suhik, S.Pd

2. Profil Madrasah Aliyah Abdul Wahid Hasyim Jember

- a. Nama Sekolah : MA Wahid Hasyim
Jurusan MA : {1} IPA, {2} IPS
- b. NSM : 131235090005
- c. Akreditasi Sekolah : Akreditasi "A"
- d. Alamat Lengkap Sekolah : Jalan Puger No. 20 Balung

Desa : Balung Lor

Kecamatan : Balung

Kabupaten/ Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

No. Telpon : 0336-622102

- e. No. NPWP Sekolah : 02-997-508-3-626-000
- f. Nama Kepala Sekolah : Suhik, S.Pd.
- g. No. Telpon/ Handphone : 081249940379
- h. Nama Yayasan : Yayasan Abdul Wahid Hasyim
- i. Alamat Yayasan No. Telpon : JL. Puger No. 20 Balung
- j. No. Telp Yayasan : 0336-622313
- k. No. Akte Pendirian Yayasan : 112/002. Km. 25. 1984
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- m. Luas Tanah : 6346 m
- n. Status Bangunan : Yayasan
- o. Luas Bangunan : 3676 m

3. Visi Misi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember

a. visi sekolah

Terwujudnya madrasah professional, Berprestasi serta
Interprenership berdasarkan iman dan takwa

b. Indikator Pencapaian Visi

- 1) Memperoleh nilai UAM diatas 7,5
- 2) Memiliki Prestasi bidang Olahraga tingkat kabupaten
- 3) Dapat melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar

- 4) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta hafal juz Amma dan surat yasin
- 5) Menguasai percakapan bahasa inggris dan arab sederhana
- 6) Dapat memimpin istighosah dan Tahlil
- 7) Dapat menguasai skill

c. Misi sekolah

- 1) Tersusunnya Rencana kerja madrasah
- 2) Menguasai kurikulum dan media pembelajaran
- 3) Memperoleh nilai AKM sesuai strandart
- 4) Meningkatkan jumlah lulusan yang di terima di PTN melalui semua jalur
- 5) Memiliki Prestasi Akademik dan non akademik
- 6) Menguasai IT bagi seluruh siswa
- 7) Meningkatkan kemampuan berbahasa Internasional
- 8) Meningkatkan pembiasaan praktek ibadah
- 9) Pembiasaan Akhlakul Karimah

4. Data sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember

Fasilitas disini madrasah Aliyah adalah sesuatu hal yang dapat mempermudah atau memperlancar terlaksananya program pendidikan dan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana Prasarana ini juga merupakan faktor bagi yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Yang ada di sekolah MA. Wahid Hasyim Jember dapat dilihat di tabel ini sebagai berikut.

a. Data Prasarana

Tabel 4.1
Sarana Prasarana MA Wahid Hasyim Jember

NO	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang Kelas	16	Layak
2.	Perpustakaan	1	Layak
3.	Ruang Lab. IPA	1	Layak
4.	Ruang Lab. Biologi	1	Layak
5.	Ruang Lab. Fisika	1	Layak
6.	Ruang Lab. Kimia	1	Layak
7.	Ruang Lab. Komputer	1	Layak
8.	Ruang Lab. Bahasa	1	Layak
9.	Ruang Pimpinan	1	Layak
10.	Ruang Guru	1	Layak
11.	Ruang Tata Usaha	1	Layak
12.	Ruang Konseling	1	Layak
13.	Tempat Beribadah	1	Layak
14.	Ruang UKS	1	Layak
15.	Jamban	10	Layak
16.	Gudang	1	Layak
17.	Ruang Srikulasi	1	Layak
18.	Tempat Olahraga	2	Layak
19.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	Layak
20.	Ruang Lainnya	-	Layak

b. Data Sarana

NO	Jenis Sarana	Keterangan
1.	Laboratorium IPA	
2.	Laboratorium Biologi	
3.	Laboratorium Fisika	
4.	Laboratorium Kimia	
5.	Laboratorium Komputer	
6.	Laboratorium Bahasa	
7.	Perpustakaan	

Sumber: MA Wahid Hasyim Jember

5. Data Siswa Dalam Lima Tahun Terakhir MA Wahid Hasyim Jember

Tabel 4.2
Data Siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember

Tahun Ajaran	Kelas 1	Kelas II	Kelas III	Jumlah Siswa
Tahun 2018/2019	148	162	177	487
Tahun 2019/2020	141	125	153	419
Tahun 2020/2021	100	142	120	362
Tahun 2021/2022	146	100	141	387
Tahun 2022/2023	159	142	100	401

1) Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidikan / TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik / Guru	45 Orang	Swasta
Pustakawan	1 Orang	Swasta
Laboratorium	2 Orang	Swasta
Staf Tata Usaha	3 Orang	Swasta

2) Sumber Daya

STRUKTUR ORGANISASI MA WAHID HASYIM JEMBER 2022/2023



3) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Wahid Hasyim Jember

Tabel 4.3
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Wahid Hasyim Jember

NO	NAMA	JABATAN
1	2	3
1	Suhik, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Indah Wahyuni, S.Pd	Waka Sarana Prasarana
3.	Sa'idatul Masfufah, S.Pd	Wali Kelas X IPS
4.	Nilna Riska Faidah, S.Pd	Guru PAI
5.	Rahmad Mujib Fathoni, S.Pd	Guru PJOK dan Waka Kesiswaan
6.	Drs. Suhadak	Guru

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam Pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti saat mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini peneliti memaparkan secara rinci keadaan objek yang diteliti. Berikut untuk mendapatkan data yang sesuai disajikan data tentang :

1. Bagaimana Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Kejujuran Peserta didik di Madrasah wahid hasyim Jember?

Salah satu yang penting dalam perkembangan agama islam adalah pondok pesantren. Pondok pesantren dikenal dengan nilai-nilai tradisi, budaya dan kearifan lokal yang melekat sebagai ciri khas dari pondok pesantren. Bukan hanya terdapat ilmu agama yang lebih banyak, pondok pesantren juga berperan penting dalam mencetak generasi mudah yang berkarakter positif sesuai pokok ajaran agama islami. Salah satu langkah

mewujudkannya yaitu melalui lembaga pendidikan formal yang biasa disebut dengan lembaga madrasah.³

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan yang diperbuat. Karakter kejujuran adalah sikap siswa sesuai dengan apa yang bisa dilakukan. Untuk melihat bagaimana karakter siswa yang ada di madrasah peneliti disini yang menyatakan bahwa “karakter siswa di madrasah tentu baik, karena mereka sudah mengikuti tata tertib yang sudah ditetapkan sekolah sebagai tanggung jawab yang harus dipatuhi.”⁴

Dari hasil observasi yang peneliti melakukan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim yakni di Madrasah tersebut terdapat beberapa kegiatan terkait dengan membentuk karakter, di Madrasah ini yakni adanya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun), shalat dhuha berjama'ah, pembacaan wirid, membaca kitab, shalat dzuhur secara berjama'ah, istiqohsah, khotmil Qur'an, dan kegiatan PHBI (perayaan Hari Besar Islam). Dalam hal ini, semua kegiatan terkait dengan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik sistem harian, mingguan, bulanan dan tahunan dan juga tahunan yang diikuti oleh seluruh warga Madrasah.

³ Observasi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, Balung, Jember, 27 Desember 2022

⁴ Suhik S.pd, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023

Hal ini oleh wawancara penulis kepada Kepala Sekolah bapak Muhammad suhik, bahwasanya :

“Karakter kejujuran siswa yaitu dengan memberikan bimbingan, arahan kepada siswa sehingga anak-anak bisa mengikuti aturan sebagai siswa. Siswa juga diajarkan ketika menemukan sesuatu benda dilingkungan sekolah hendaknya mengembalikannya kepada guru, selain karakter jujur sekolah juga membimbing terhadap karakter lain seperti sopan santun dan tanggung jawab. Selain itu sekolah juga membuat slogan atau poster yang berhubungan dengan kejujuran. Kepada guru kami juga menekankan agar transparan dalam penilaian siswa yang merupakan salah satu contoh kejujuran yang bisa diterapkan guru dihadapan siswanya.

Kegiatan pembentukan karakter kejujuran siswa bisa dilakukan guru ketika proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran yaitu ketika siswa masih berada dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pembinaan karakter kejujuran siswa yang dilakukan guru di madrasah aliyah wahid hasyim Jember diantaranya seperti hasil wawancara dengan bapak Muhammad suhik selaku kepala sekolah.

“Karakter kejujuran siswa biasanya dilakukan ketika pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Dalam pembelajaran juga menerapkan karakter kejujuran seperti mengerjakan ulangan setiap mata pelajaran agar berusaha mencari jawaban sendiri bukan meminta kepada kawan, apabila nilainya sama akan ditanya siapa yang jujur mendapatkan nilai tetap dan jika siswa yang meminta kepada teman akan saya turunkan nilainya tersebut.

Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember berperan dalam pembentukan karakter generasi muda melalui visi misinya yaitu membentuk generasi siswa-siswinya yang berakhlak mulia, berprestasi dan beramal sholeh.

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember berkomitmen dalam pembentukan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada dasarnya semua mata pelajaran di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, namun dalam karakter siswa, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember memfokuskan kepada berkolaborasi antara lima mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, Aswaja, sejarah kebudayaan islam dan juga bahasa Arab. Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Suhik, S.Pd selaku kepala sekolah Kabupaten Jember.

“Untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa di madrasah Aliyah dilaksanakan melalui pembelajaran-pembelajaran yang berisikan teori dan praktik yang dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa, ada 5 mata pelajaran penting dalam hal ini yaitu Aqidah Akhlak, fiqih, Aswaja, sejarah kebudayaan islam qurdis, dan bahasa arab. Karena pembelajaran-pembelajaran umum itu jika tidak dibarengi dengan pembelajaran keagamaan ini akan dirasa kurang pas dalam pembentukan karakter siswa.

Dari pernyataan diatas yang disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa kegiatan pembiasaan mengajarkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan membentuk karakter yang mana hal ini sangat berpengaruh kepada karakter religius peserta didik, yang mana peserta didik sebelumnya malas berjama'ah dan dengan di paksa kegiatan-kegiatan religius tersebut menjadi terbiasa tanpa harus di minta maupun di paksa.

“Untuk memperkuat karakter peserta didik madrasah menerapkan kegiatan-kegiatan pembiasaan, karena peserta didik sangat sulit seperti melakukan shalat berjama'ah dan lainnya. Jadi semuanya

harus di paksa dulu. Dari ini kita menerapkan kegiatan pembiasaan, dimana peserta didik dipaksa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Karakter religius seperti membaca kitab dan wirid, shalat berjama'ah istiqhosah, khotmil qur'an, dan kegiatan perayaan hari besar islam seperti Maulid Nabi, Isra miraj. Dari kegiatan tersebut peserta didik sudah terbiasa mengerjakan kewajibannya tanpa harus diperintah atau dipaksa terlebih dahulu dan hal ini juga berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Peneliti mencoba membagi dan menjabarkan beberapa kegiatan-kegiatan membentuk karakter yang dilaksanakan secara rutin, harian, bulanan, dan tahunan yang diterapkan di madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember.

a. Kegiatan rutin harian shalat dhuha dan shalat dhuzur berjama'ah, pembacaan wirid dan membaca kitab

1) Shalat Dhuha

Shalat dhuha biasanya dimulai sejak mulai terbitnya matahari, kira-kira satu tombak bayangan sampai waktu matahari akan mendekati posisi diatas kepala kita. Beberapa sekolah atau madrasah sudah banyak yang menerapkan shalat dhuha agar peserta didik terbiasa melaksanakannya.

Hal ini relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Masyhuri selaku waka kurikulum di madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember, bahwa :

“Kegiatan shalat dhuha di madrasah ini dimulai pukul setengah tujuh, jadi peserta didik yang baru datang langsung diarahkan ke musholla oleh guru pendamping shalat dhuha ndok. Shalat dhuha ini dilaksanakan agar anak-anak lebih mendekati diri kepada Allah swt dan terbiasa disiplin melaksanakan shalat sunnah, yang awalnya malas, sulit untuk melaksanakan sekarang sudah menjadi

terbiasa tanpa diminta langsung menuju musholla, dan untuk peserta didik yang telambat shalat dhuha akan ditegur.

Berikut dokumentasi terkait dengan shalat dzuha berjama'ah di pagi hari di madrasah.



Gambar 4.2 Shalat dhuha berjama'ah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan hasil dokumentasi bahwasanya pada pagi hari sebelum masuk kelas peserta didik diarahkan oleh beberapa guru untuk ke musholla melaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah disana terdiri dari peserta didik dan beberapa guru. Untuk yang menjadi imam shalat dhuha yaitu guru kadang juga siswa. Untuk laki-laki diwajibkan memakai songkok dan untuk perempuan diwajibkan memakai mukena.

Bagi yang datang terlambat guru meminta peserta didik yang datang terlambat untuk jongkok, dan membaca Al-qur'an 30

juz. Melalui kegiatan membentuk karakter yakni kegiatan pembiasaan shalat dhuha dapat melatih peserta didik untuk terbiasa disiplin melaksanakan shalat sunnah. Jadi yang biasanya tidak pernah shalat dhuha akan terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha.

2) Shalat Dzuhur Berjama'ah

Shalat dzuhur merupakan shalat wajib yang dilakukan setiap umat muslim. Waktunya pada dimulai pada saat tergelincirnya matahari sampai menjelang petang.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan shalat dzuhur berjama'ah, bahwa shalat dzuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember dilaksanakan pada pukul 11:45 wib di mushollah. Yang diikuti oleh semua seluruh peserta didik. Sebelum shalat berjama'ah salah satu peserta didik mengecek peserta didik yang berada di dalam kelas untuk segera berangkat ke musholla untuk melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjama'ah.

Sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember yang menyatakan bahwa :

“Shalat dzuhur berjama'ah disini melatih peserta didik untuk menjadi terbiasa disiplin melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dan tepat waktu ndok. Dan melatih tanggung jawab peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya dalam melaksanakan perintah Allah swt. Disaat adzan dzuhur bel istirahat kedua bunyi semua seluruh peserta didik wajib mengikuti shalat dzuhur berjama'ah di musholla, karena mushollah sudah dibangun lebih menjadi lebar jadi semua seluruh peserta didik bisa melaksanakan secara keseluruhan,.berbeda dengan sebelumnya yang

masih baris sempit- sempitan dengan temannya dalam melaksanakan shalat berjama'ah, dikarenakan musholla masih kecil dan tidak muat untuk seluruh peserta didik.

Berikut dokumentasi terkait dengan shalat dzuhur berjama'ah di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember.



Gambar 4.3 Shalat dzuhur berjama'ah

Berdasarkan gambar diatas dapat dipahami bahwa shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan di musholla madrasah pada jam istirahat kedua yaitu 12:45. Shalat dzuhur berjama'ah wajib diikuti

oleh seluruh warga madrasah. Jadi, semua warga madrasah baik guru maupun peserta didik wajib mengikutinya di musholla madrasah. Untuk laki-laki wajib mengenakan songkok dan perempuan diwajibkan memakai mukena.

b. Kegiatan rutin bulanan Istiqhosah dan khotmil qur'an bersama

1) Khotmil Qur'an

Khotmil Al-qur'an yang biasa disebut dengan khataman Al-qur'an. Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember membiasakan

kegiatan khataman satu sebulan sekali yang dilaksanakan pada hari legi. Kegiatan khotmil Al-qur'an ini tujuannya untuk membiasakan peserta didik untuk terbiasa menghantamkan Al-qur'an dan terus belajar membaca Al-qur'an.

Sebagaimana pernyataan dari guru bapak masyhuri selaku waka kurikulum di madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember bahwa:

“Setiap legi biasanya di madrasah mengadakan khotmil qur'an ndok, akan tetapi yang mengikuti hanya bagi peserta didik dan juga osim serta sebagian guru, dan untuk diwajibkan untuk semua peserta didik madrasah. Tujuan khotmil ini agar peserta didik juga terbiasa disiplin untuk menghantamkan al-qur'an dan terus belajar membaca Al-qur'an. Karena ada sebagian peserta didik yang belum lancar mengaji.

Dapat dipahami dari pernyataan diatas dan juga hasil dari observasi yang peneliti melakukan yakni khotmil Al-qur'an dilaksanakan setiap hari legi. Dan hasil hasil observasi yang dilakukan khotmil qur'an di laksanakan ke mushollah. Dimana sebagian peserta didik yang sekolah di madrasah Aliyah wahid hasyim Jember bertempat tinggal di pondok pesantren Al-mubarak Ash-Shidiqi.

Berikut dokumentasi terkait kegiatan khotmil qur'an di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember.



Gambar 4.4 khotmil Al-qur'an rutin

Gambar diatas yakni gambar kegiatan khotmil qur'an yang dilaksanakan madrasah Aliyah wahid hasyim Jember, Khotmil Al-qur'an biasanya yang diikuti oleh beberapa guru dan juga osim. Khotmil qur'an dilaksanakan di aula Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember pakaian yang di gunakan seragam sekolah, untuk laki-laki diwajibkan memakai songkok.

c. Kegiatan rutin tahunan (Perayaan Hari Besar)

1) Kegiatan PHBI (perayaan Hari Besar)

Perayaan Hari Besar (PHBI) adalah media bagi umat muslim untuk menyadari bahwa dirinya sebagai hamba Allah. Perayaan Hari Besar seperti maulid Nabi, idul adha, idul fitri, dan isra mi'raj dan lain sebagainya.

Tujuan diadakan PHBI ini yaitu agar peserta didik mempunyai rasa keimanan dan percaya kepada Rasul-rasulnya

Allah swt. Kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi diperingati sebagai bentuk cinta rasul atau sebagai rasa syukur kepada Allah swt.

Sebagaimana pernyataan bapak Sofyan Tsauri selaku guru BK di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember, bahwa :

“Kegiatan PHBI disini selalu diadakan untuk bisa membentuk karakter peserta didik dan juga sebagai bentuk cinta kita kepada Rasul Allah swt. seperti kegiatan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj setiap tahun madrasah selalu memperingati.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa madrasah tiap tahunnya memperingati hari besar Islam. Diantaranya yaitu memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra Mi'raj. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik dibentuk untuk mempunyai karakter mulia.

Berikut ini dokumentasi terkait dengan kegiatan perayaan hari besar Islam (PHBI) di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember.



Gambar 4.5 kegiatan Maulid Nabi



Gambar 4.6 Isra mi'raj

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dari hasil dokumentasi diatas adalah bahwasanya setahun sekali di MA Wahid Hasyim Jember rutin melaksanakan perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti maulid Nabi, Isra mi'raj. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di musholla. Semua warga Madrasah wajib mengikuti. Kegiatan ini biasanya diawali dengan sholawat Nabi dari peserta didik dan juga di akhiri sambutan guru dan sholawat Nabi peserta didik.

Jadi selain melaksanakan kegiatan membentuk karakter harian, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember juga melaksanakan kegiatan karakter tahunan. Tujuan kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan lebih mengenal Rasul Allah. Sehingga dapat mencontoh karakter Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Dampak yang dirasakan oleh peserta didik

Dalam hal ini peserta didik merasakan adanya peningkatan terhadap pendidikan karakter yang mereka rasakan melalui membentuk karakter religius di madrasah. Setelah mengikuti berbagai kegiatan terkait kegiatan karakter religius peserta didik merasa giat lagi dalam menjalankan beribadah dalam membentuk karakter mereka.

Sebagaimana pernyataan yang di ucapkan oleh salah satu peserta didik kelas X IPS di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember melalui hasil wawancara, bahwa :

“Ya dengan adanya kegiatan karakter di madrasah seperti shalat dhuha dan dzuhur berjama’ah, khotmil Qur’an, perayaan Hari Besar (PHBI). Saya merasa lebih giat lagi dalam menjalankan beribadah, yang sebelumnya saya malas mengaji jadi lebih rajin mengaji dan berjama’ah, dan itu tentunya dapat merubah karakter saya menjadi lebih baik.

Pernyataan ini juga di sampaikan oleh peserta didik bahwasanya :

“Sebelumnya saya tidak percaya diri harus maju di depan banyak orang mbak seperti di dalam kelas diminta untuk presentasi oleh guru, terus yang sebelumnya saya tidak percaya diri mengaji dan takut maju di depan semenjak ada khotmil Qur’an yang bergilir saya lebih berani dan percaya diri. Bahkan saya senang jika mendapatkan giliran khotmil Qur’an mbak.

Selain itu peserta didik kelas X IPS 2 juga melontar pernyataan

bahwasanya :

“Sebelumnya kegiatan ini hanya bagi yang tinggal di rumah saja mbak, akan tetapi semenjak peraturan dirubah, bahwasanya semua wajib ikut baik yang di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti. Hal ini justru akan berdampak sendiri pada karakter peserta didik lainnya.

Dari pernyataan yang di sampaikan menyatakan bahwa adanya perubahan atau peningkatan terhadap karakter peserta didik dengan adanya kegiatan karakter religius terhadap karakter peserta didik sendiri.

Karakter religius di madrasah Aliyah wahid hasyim Jember memang lebih mengutamakan karakter peserta didik, terutama karakter religius peserta didik sendiri, sehingga banyak kegiatan-kegiatan religius yang diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.⁵

Jadi hasil temuan penelitian membentuk karakter di madrasah Aliyah wahid hasyim Jember ini yaitu dengan diterapkan beberapa kegiatan harian yang terdiri shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah membaca kitab, wirid. Kegiatan bulanan meliputi khotmil Qur'an rutin di mushollah madrasah. Kegiatan tahunan yang meliputi Perayaan Hari Besar maulid Nabi, isra mi'raj, (PHBI).

Sebagaimana yang di ketahui bahwa siswa adalah subjek dan objek pembelajaran. peserta didik yang belajar, guru sebagai pembimbing dan pendorong agar mereka belajar. Sekolah harus menjadi sarana atau tempat pembinaan karakter siswa selain keluarga dan masyarakat. Siswa harus mendapat bimbingan karakter, guru

⁵ Masyhuri, diwawancari oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2023

adalah motivator yang selalu berupaya untuk memperbaiki anak didiknya agar berakhlakul karimah.⁶

Guru sangat berperan dalam pembinaan karakter siswa. Baik atau tidaknya karakter siswa sangat ditentukan ada tidaknya usaha guru di sekolah, semakin baik usaha guru dalam pembinaan karakter siswa, maka semakin baik pula karakter siswa. Berpartisipasi atau acuh tak acuh terhadap pembinaan karakter siswa akan berpengaruh terhadap buruknya karakter siswa tersebut. Kepala sekolah juga berperan penting dalam pembinaan karakter kejujuran siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa “Sebagai kepala sekolah saya sangat berperan penting dalam pembinaan karakter kejujuran siswa yang mana dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, agar anak-anak didiknya bisa mencontoh. Jika kita sudah menerapkan karakter kejujuran kemudian membimbing anak-anak untuk berkarakter jujur akan lebih mudah, karena mereka sudah melihat teladan dari guru-gurunya.

Adapun hal-hal yang mendukung dalam membentuk karakter siswa yaitu adanya program yang ditawarkan sekolah guna menunjang pembinaan karakter siswa. Konsep yang ditawarkan sekolah dalam pembentukan karakter kejujuran siswa diantara seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa ada 18 konsep yang ditanamkan sekolah dalam pembinaan karakter siswa,

⁶ Suhik, diwawancari oleh Penulis, Jember, 17 Januari 2023

diantaranya akhlak mulia, kejujuran, disiplin, dan yang lainnya. Karena tujuan sekolah yang utama adalah memperbaiki karakter anak didiknya, apapun masalah yang paling penting adalah karakter siswa, kemudian baru pengetahuan dan lain sebagainya.

Selain program atau kegiatan yang bisa membantu dalam pembinaan karakter kejujuran siswa, adanya fasilitas atau sarana juga merupakan hal yang penting dalam pembinaan karakter kejujuran siswa. Untuk mengetahui sarana pendukung dalam pembinaan karakter kejujuran siswa sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa sarana yang penunjang yaitu tempat ibadah, tenaga pendidik, bahkan dalam beberapa kegiatan sekolah memfasilitasi orang luar untuk memberikan bimbingan karakter kejujuran siswa. Hasil wawancara dengan ibu nilna menyatakan bahwa “Adanya program sekolah yang membantu dalam pembinaan karakter kejujuran siswa dan juga adanya guru BK yang bisa menangani khusus masalah karakter kejujuran siswa.

Suatu sanksi akan diberikan kepada siswa jika siswa tersebut melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Dalam hal pembinaan karakter kejujuran sekolah juga memberikan sanksi jika ada siswa yang melanggar sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa “Siswa yang tidak mengikuti aturan akan ada sanksi yang diberikan seperti membuat soal, menghafal ayat-ayat Al-qur’an, membuat suatu karya yang bermanfaat bagi dia dan

lingkungan sekolah dalam artian sanksi yang diberikan adalah hal-hal yang bermanfaat bagi anak itu sendiri.

2. Bagaimana Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember?

Sekolah yang berada di bawah naungan Pondok pesantren lebih dikenal sebagai lembaga dengan ilmu agama yang lebih banyak jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga yang bersifat umum. Namun bukan berarti pondok pesantren tidak memperhatikan hal-hal yang bersifat umum seperti kedisiplinan siswa, Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember bukan hanya membentuk siswa yang mandiri namun juga mengupayakan agar terbentuknya karakter-karakter siswa yang disiplin.⁷

Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya sebagai tanggung jawabannya. Terbentuknya karakter disiplin siswa diperlukan agar ketika siswa terjun langsung kedalam lingkup masyarakat, siswa mampu menjaga moral dan etika dengan menghargai kaidah aturan-aturan baik aturan daerah maupun aturan negara.

Pendisiplinan siswa dapat dilaksanakan dalam kegiatan Pembelajaran PAI seperti yang disampaikan oleh Ibu Nilna S.Pd, selaku guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

⁷ Siswa diwawancari oleh Penulis, Jember 19 Januari 2023

“Sebelumnya memulai pembelajaran, biasanya siswa terlebih dahulu saya suruh membersihkan kelas. Jadi yang bertugas piket agar datang terlebih dahulu sebelum jam pembelajaran dimulai. Maksudnya ini dilakukan agar siswa menjadi lebih terbiasa untuk datang tepat waktu, karena Namanya anak pondok pesantren itu kalau malam mereka kegiatan mengaji, jadi banyak yang bangun kesiangannya akhirnya datang terlambat ke sekolah. Sehingga dibuatkan jadwal piket dengan catatan yang piket datang terlebih dahulu, maksud saya seperti itu agar siswa menjadi lebih disiplin dan kelas menjadi lebih bersih dalam artian siap di gunakan menjadi nyaman di dalam kelas.

Selain melalui Pembiasaan-pembiasaan tersebut, Ibu nilna juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter Disiplin siswa melalui metode yang digunakan dalam pembelajaran.

“Siswa juga saya ajarkan disiplin di dalam pembelajaran PAI melalui berdiskusi, pemberian tugas, tugas yang diberikan harus dikumpulkan tepat waktu, apabila ada tidak ada mengumpulkan mereka saya beri tugas lain seperti menulis bismillah sebanyak jadi mereka terbiasa mengumpulkan tugas sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Sofyan tsauri selaku guru BK

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember bahwa :

“Dalam menegakkan kedisiplinan di madrasah ini dimulai dari pagi, semua peserta didik wajib mematuhi tata tertib madrasah seperti sebelum masuk kelas, pagi hari guru sudah mengarahkan peserta didiknya ke musholla. Selain itu juga guru mengecek kelengkapan seragam peserta didik. Selain itu peserta didik wajib disiplin mengikuti tata tertib kegiatan keagamaan biasanya melaksanakan shalat sunnah seperti saat shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah guru akan mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan kedisiplinan lain yaitu peserta didik diwajibkan datang Pramuka disetiap hari sabtu siang.

Peneliti akan memaparkan beberapa kegiatan kedisiplinan yang diterapkan di madrasah Aliyah wahid hasyim Jember diantaranya yaitu :

a. Tata tertib sekolah

Dalam tata tertib Madrasah semua warga madrasah wajib mematuhi aturan yang telah ditentukan, agar selama proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Tata tertib akan terlaksana dengan baik jika semua warga madrasah saling mendukung menjaga ketertiban. Tata tertib di sekolah bisa dimulai dari pagi hari seperti menerapkan budaya (senyum, sapa, sopan santun dan salam). Merupakan salah satu berkomunikasi yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Terlebih orang yang lebih mudah kepada yang lebih tua. Budaya ini diterapkan di madrasah dalam menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik. Aturan ini agar diterapkan peserta didik untuk terbiasa selalu bersikap sopan santun. Hal ini relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember bahwa :

“Kegiatan karakter disiplin ini biasanya dilakukan pada pagi hari, saat peserta didik memasuki area sekolah tiba digerbang madrasah, Selain itu peserta didik digerbang madrasah juga harus sudah turun dari kendaraan. Jadi di halaman sekolah peserta didik sudah tidak boleh mengendarai sepeda motornya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada bapak masyhuri selaku waka kurikulum yaitu mengatakan bahwa :

“Dalam nilai kedisiplinan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember menurut saya cukup baik daripada tahun sebelumnya. Banyak anak-anak yang sudah memakai seragam secara lengkap meskipun masih ada sedikit yang memakai seagam yang kurang lengkap atau tidak sesuai. Misalnya ada jam olahraga, masih ada peserta didik yang tidak salin pakaian seragam kembali dan itu pastinya ditegur. Dan juga untuk

anak-anak yang terlambat datang ke sekolah juga sudah mulai berkurang, karena jika terlambat akan ada sanksi.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebelum masuk kelas akan dilihat kelengkapan seragamnya, Bagi peserta didik yang melanggar peraturan ketertiban madrasah juga diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan juga membentuk peserta didik lebih disiplin dan bertanggung jawab lagi sehingga tidak melakukan kesalahan yang sama di hari berikutnya.

b. Tata tertib Kegiatan Keagamaan

1) Kegiatan Shalat dhuha dan Shalat dzuhur berjama'ah

Kegiatan shalat berjama'ah di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember diwajibkan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah. Semua seluruh peserta didik wajib mengikutinya. Tata tertib ini dilaksanakan agar peserta didik terbiasa untuk shalat tepat waktu.

Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember bahwa :

“Shalat berjama'ah itu wajib diikuti peserta didik, dimadrasah untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah diberi buku daftar hadir. Tujuannya agar peserta didik tidak menyepelkan, dan guru akan mengetahui siapa saja yang tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah. Dari sini peserta didik akan terbiasa disiplin mengerjakan shalat sunnah dan shalat dzuhur berjama'ah tepat pada waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember yaitu pagi hari jam 07: 30 peserta didik melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut

untuk laki-laki dilaksanakan di musholla madrasah. Dan untuk laki-laki memakai songkok, untuk perempuan memakai mukena.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah di luar jam belajar formal. Dalam kegiatan pramuka ini jelas terlihat adanya penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang kuat. Terlebih nilai kedisiplinan yang dilatih dalam pramuka.

Hal ini relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu guru di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember, bahwa :

“Dalam pramuka ini wajib, jadi anak-anak di madrasah dilihat seberapa disiplin mereka datang ke pramuka, karena jika tidak hadir dalam pramuka maka peserta didik akan mendapatkan denda. Dan dari kedisiplinan di madrasah juga dibentuk rasa tanggung jawab setiap masing-masing peserta didik. Selain itu peserta didik juga dibentuk untuk mempunyai sosial tinggi kepada sesama. Pramuka dilaksanakan di hari sabtu mbak pukul 13: 00 WIB.

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pramuka di madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember diwajibkan bagi semua peserta didik di hari sabtu. Disini peserta didik dilatih untuk disiplin, dan juga dapat dibentuk menjadi peserta didik yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, serta mempunyai sosial yang tinggi.

Berikut dokumentasi kegiatan pramuka di madrasah Aliyah wahid hasyim Jember.



Gambar 4.7 Kegiatan Pramuka

Berdasarkan gambar diatas dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pramuka kecuali untuk kelas XII, karena mulai mempersiapkan belajar untuk ujian-ujian di Madrasah. Bagi yang tidak mengikuti pramuka akan di berikan denda atau sanksi. Pramuka dilaksanakan pada pukul 13: 00 WIB.

3) Dampak yang dirasakan peserta didik

Dalam hal ini peserta didik merasakan adanya peningkatan terhadap membentuk karakter yang mereka rasakan melalui karakter religius di madrasah. Setelah mengikuti berbagai kegiatan terkait kegiatan karakter kedisiplinan peserta didik merasa lebih disiplin lagi dalam mematuhi tata tertib madrasah dan mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, baik kegiatan di jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan yang diucapkan oleh satu peserta didik kelas X IPS 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember melalui hasil wawancara, bahwa :

“Dari adanya peraturan saya lebih disiplin mbak dalam mengikuti kegiatan seperti pagi tidak boleh terlambat, karena jika terlambat ada sanksinya, jadi setiap anak di madrasah dilatih untuk disiplin. Dengan adanya membentuk karakter, jadi teman-teman juga turun dari sepedahnya di halaman sekolah. Sebelumnya saya juga sering terlambat masuk mbak, tetapi semenjak ada selalu diberikan hukuman saya bosan dan memperbaiki kesalahan saya.

Pernyataan lain di ungkapkan juga oleh salah satu peserta didik yaitu bahwa :

“Iya mbak dengan adanya disiplin saya lebih giat juga, seperti dalam keagamaan saya rajin misalnya shalat dhuha yang biasanya tidak pernah shalat jadi lebih terbiasa dan itu mengubah pribadi saya lebih baik. Kayak kegiatan pramuka juga saya di didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.⁸

Dari pernyataan yang disampaikan menyatakan bahwa adanya perubahan dalam diri mereka dengan melaksanakan kegiatan karakter religius terkait dalam membentuk karakter kedisiplinan pada peserta didik sehingga menjadikan peserta didik lebih taat dalam mematuhi peraturan sekolah.⁹

Jadi temuan penelitian dalam membentuk pendidikan karakter kedisiplinan melalui karakter religius disini yaitu dengan adanya tata tertib madrasah secara umum yang terdiri dari datang

⁸ Nila, diwawancari oleh Penulis, Jember 20 Februari 2023

⁹ Observasi di MA, Jember, 27 Desember 2022

tepat waktu, turun dari kendaraan di halaman sekolah, dan kegiatan tata tertib keagamaan yang meliputi shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

Sub Fokus	Temuan Penelitian
1	2
a. Pembentukan Karakter peserta didik 1. Kegiatan terkait karakter kedisiplinan a) Kegiatan Rutinan Harian 1. Shalat dhuha berjama'ah	Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember melaksanakan kegiatan rutinan shalat dhuha berjama'ah di musholla sekolah. Semua peserta didik wajib mengikuti, selain itu untuk yang memimpin atau menjadi imam shalat dhuha yakni guru sendiri, kadang koordinator kelas. Shalat dhuha ini untuk setiap laki-laki wajib menggunakan songkok sedangkan untuk perempuan wajib menggunakan mukena.
2. Shalat Dzuhur berjama'ah	Kegiatan shalat dzuhur dilaksanakan secara berjama'ah untuk membiasakan peserta didik shalat berjama'ah. Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di musholla madrasah. Bagi laki-laki diwajibkan memakai songkok, dan untuk perempuan menggunakan mukena.
b) Kegiatan rutin bulanan 1. Istiqhosah bersama	Setiap sebulan sekali Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember mengadakan kegiatan rutin istiqhosah yang dilaksanakan setiap hari legi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik madrasah. Dan seluruh peserta didik diwajibkan memakai seragam yang ditentukan, istiqhosah ini dilaksanakan untuk mendapatkan kemudahan segala urusan dari Allah swt.
2. Khotmil Qur'an bersama	Setiap sebulan sekali di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember mengadakan khotmil Qur'an bersama yang di laksanakan pada hari kliwon. Setiap peserta didik perempuan wajib memakai seragam yang ditentukan, dan untuk laki-laki memakai songkok.
c). Kegiatan rutin Tahunan 1. Perayaan Hari Besar a). Maulid Nabi b). Isra mi'raj	Kegiatan Perayaan Hari Besar rutin dilaksanakan setiap tahunnya, Baik kegiatan maulid Nabi, Isra mi'raj dan lain sebagainya. Kegiatan maulid nabi ini dimulai dengan adanya sholawat Nabi dari peserta didik. Dan

	di akhir dengan sambutan guru, dan sholawat nabi peserta didik.
2. Dampak yang dirasakan peserta didik	Peserta didik merasakan adanya perubahan dan peningkatan dalam membentuk karakter, seperti yang sebelumnya malas melaksanakan beribadah lebih rajin beribadah seperti berjama'ah, yang sebelumnya tidak bisa mengaji lebih lancar mengaji dengan diadakan khotmil Qur'an. Hal ini terdapat perubahan tersendiri bagi peserta didik.
a. Tata tertib sekolah	Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik diajarkan untuk mematuhi tata tertib di sekolah. Turun dari sepeda di halaman sekolah, memakai seragam rapi lengkap, dan juga mengikuti kegiatan yang ada di madrasah. Hal ini untuk terbiasa agar menjadi disiplin lagi.
b. Tata tertib kegiatan keagamaan	Dalam mengajarkan untuk terbiasa disiplin yaitu dengan cara mendidik peserta didik dengan mematuhi tata tertib keagamaan yakni mengikuti seluruh peserta didik kegiatan yang ada di sekolah. Seperti shalat berjama'ah tepat waktu. Dan dengan kegiatan keagamaan lainnya. Tata tertib ini bertujuan agar peserta didik terbiasa menjadi disiplin untuk melaksanakan kewajibannya seorang umat muslim.
c. Kegiatan Ekstrakurikuler	Dalam melatih kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember juga mewajibkan kegiatan pramuka setiap hari sabtu dan bagi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan di denda. Hal ini bertujuan agar peserta didik untuk terbiasa disiplin dalam melaksanakan kewajibannya.
3. Dampak yang dirasakan peserta didik	Peserta didik merasakan adanya perubahan dan peningkatan dalam membentuk karakternya, terutama dalam mentaati peraturan di sekolah seperti yang sering datang terlambat sekarang lebih tepat waktu, yang biasanya belum pernah shalat dhuha sekang lebih giat dan rajin melaksanakan ibadah.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori -kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Untuk lebih terperinci temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Kejujuran Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember?

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember diselenggarakan berdasarkan kurikulum 2013. Pembelajaran diatur dalam pemendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.¹⁰

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran PAI dirancang bukan hanya untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, tetapi juga untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menjadikannya perilaku. Maka dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terdapat pada pendidikan agama islam harus dimulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dikelas sampai evaluasi pembelajaran. Misalnya, pembelajaran dirancang dalam bentuk siswa bekerja, praktik mengerjakan

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra 1989), hal. 25

sesuatu, berlatih secara fisik, menulis penjelasan, mendemonstrasikan, menciptakan gagasan, dan sebagainya. Dari pola pembelajaran yang demikian diharapkan dalam diri peserta didik akan tertanam nilai karakter mandiri, kreatif, menghargai prestasi, kerja keras, rasa ingin tahu.¹¹

Selain itu, pihak sekolah juga memiliki peraturan tata tertib sekolah yang mendukung pembiasaan peserta didik berkarakter mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pihak sekolah mengeluarkan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah bagi siswa yang mencakup ketentuan-ketentuan umum, pelanggaran dan sanksi. Tata krama dan tata tertib sekolah dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif. Tata krama dan tata tertib dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi, nilai ketakwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, kejujuran, dan ketertiban, kebersihan, kesehatan kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan yang efektif.¹²

Selanjutnya ada beberapa siswa yang memang kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya dikarenakan mereka sibuk bekerja. Dalam hal ini siswa hanya mendapatkan pembinaan akhlak di sekolah saja sedangkan di rumah tidak. Sehingga apa yang dibina di

¹¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal. 18

¹² M. Iwan, dkk, *Pendidikan Karakter Menurut Prespektif Islam*, <http://educationforall.blogspot.com/2013/05/Pendidikan-karakter-dalam-Prespektif.html>, diakses tanggal 28 maret 2015.

sekolah tidak maksimal karena tidak didukung pembinaan dilingkungan keluarga.

Menurut Sa'aduddin strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter kejujuran melalui pembiasaan. Strategi pembiasaan merupakan cara mendidik dengan memberikan pelatihan terhadap perilaku jujur yang kemudian membiasakan kebiasaan tersebut berkali-kali dalam kesehariannya supaya menjadi bagian dari kehidupannya yang akan menjadi adat istiadat. Pembiasaan dilaksanakan dengan adanya sebuah perencanaan dahulu dan pada waktu yang ditentukan. Penerapan pembiasaan dunia harus juga didasari dengan melakukan kebiasaan yang baik-baik agar kebiasaan itu melekat dalam diri peserta didik.

Berikut hasil temuan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di ruang kelas di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di awal pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan di awal pembelajaran meliputi berdo'a terlebih dahulu. Kemudian setelah itu guru melakukan pengkondisian siswa dengan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah dilaksanakan pada minggu lalu dan mengaitkan dengan materi yang akan di pelajari. Hasil temua ini menyatakan bahwa seorang guru harus pandai mengkondisikan kelas agar kegiartan belajar terlaksana dengan baik, apabila kelas tidak dikondisikan terlebih dahulu, maka kosentrasi belajar siswa tidak akan terbangun. Dengan adanya apersepsi dalam suatu pembelajaran dapat

membahwa peserta didik menjadi fokus dalam menerima materi yang di pelajari. Guru dapat melakukan berbagai macam apersepsi pembelajaran dikelas seperti mengajak peserta didik kuis, game, atau menyaksikan video singkat. Hal ini sesuai dengan temuan di madrasah bahwa guru merupakan apersepsi di awal pembelajaran berupa memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi minggu lalu dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi diberikan agar dapat membangun karakteristik peserta didik yang semangat dalam proses pembelajaran.

Berikut temuan dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember. Pada kegiatan inti mengarah kepada penerapan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil temuan peneliti metode yang biasa digunakan oleh salah satu guru pai di madrasah adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode pemberian tugas. Metode dalam pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kemudahan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember

Disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawabannya. Kedisiplinan siswa sangat bermanfaat bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya siswa yang disiplin cenderung akan

melaksanakan sesuatu sesuai dengan waktunya sehingga dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Selain itu, siswa yang disiplin tentu akan mudah menghargai, menghormati orang lain dengan mentaati kaidah aturan-aturan baik aturan daerah maupun aturan negara.¹³

Tujuan dari pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberi dorongan dan dukungan pada peserta didik agar menunjukkan perilaku positif, dan mampu beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan di lingkungan yang menjadi kewajiban sehingga terlatih dalam mengendalikan setiap perbuatan. Dalam membangun karakter khususnya disiplin pada peserta didik, kontribusi dari semua warga sekolah begitu penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku disiplin. Guru sebagai contoh dalam pengalaman budaya disiplin mestinya harus memiliki usaha yang keras lagi supaya penerapan disiplin dapat secara maksimal terwujud.

Kedua, yakni dengan adanya tata tertib kegiatan keagamaan, mengikuti semua kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah dimana untuk laki-laki wajib memakai songkok dan untuk perempuan memakai mukna, Kegiatan istiqhosah bersama seluruh warga sekolah. Kegiatan keagamaan ini melatih peserta didik untuk disiplin melaksanakan kewajiban seperti shalat berjama'ah tepat waktu, sebagai seorang muslim juga disiplin dalam mengamalkan dan belajar Al-qur'an, serta dengan mendekatkan diri kepada Allah swt dengan berdzikir.

¹³ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), hal, 87

Ketiga, yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka nilai pertama yang terbentuk adalah nilai disiplin dimana anggota pramuka dilatih untuk bersikap dan berperilaku disiplin seperti datang tepat waktu, oleh karena itu kegiatan pramuka menjadi kegiatan yang banyak dilatih di sekolah atau di madrasah sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai disiplin yang bersesuaian dengan ajaran-ajaran agama.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik setelah mereka mengikuti dan mematuhi kegiatan yang ada di madrasah. Baik kegiatan pembelajaran dan juga di luar jam pembelajaran.

Berdasarkan Kementerian pendidikan Nasional Badan penelitian dan pembangunan pusat kurikulum (Kemendiknas Balitbang Puskur) diuraikan indikator sikap disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Hadir ke sekolah tidak terlambat
- b. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- c. Mematuhi tata tertib
- d. Berpakaian rapi
- e. Mematuhi ketertiban kelas
- f. Memperingati teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung
- g. Saling berbagi bersama teman
- h. Bersikap sopan santun

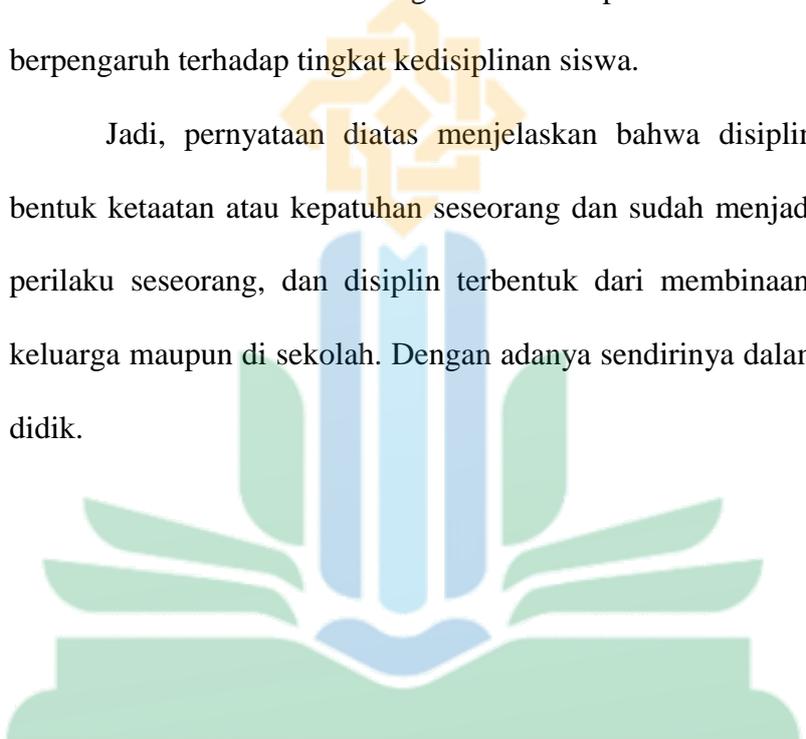
Berdasarkan hasil penemuan peneliti mengenai kegiatan pembiasaan yang dilakukan PAI di madrasah adalah pembiasaan seperti membersihkan kelas, sebelum kegiatan belajar mengajar. Kemudian melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjama'ah, setelah kondisi kelas sudah bersih.

Selain pembiasaan yang diterapkan, pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di madrasah Aliyah wahid hasyim jember adalah melalui keteladanan. Keteladanan adalah sesuatu yang patut untuk di tiru atau dicontoh dalam hal kebaikan. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan guru yang dapat di contoh oleh peserta didik. Adapun keteladanan guru yang dapat dicontoh oleh siswa dalam pembelajaran. di madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember guru mengajarkan berpakaian rapi dan sopan santun, guru selalu datang tepat waktu, mengkondisikan kelas dan mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa, teladan guru berdasarkan temuan yaitu : datang tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap sopan santun dan bertanggung jawab. Berdasarkan temuan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa adalah tata tertib yang dalam hal ini adalah bagian tata tertib tersebut adalah shalat berjama'ah sebelum pulang sekolah. Kegiatan shalat berjama'ah dapat membentuk karakter disiplin siswa karena dalam pelaksanaannya, Shalat berjama'ah dilaksanakan tepat pada waktunya. Sehingga siswa akan menjadi terbiasa

mematuhi tata tertib yang diberikan dan menjadi disiplin dengan sendirinya. Bahwa dengan meningkatnya siswa yang mengerjakan shalat di musholla, semakin sedikit siswa yang terlambat, meningkatnya siswa yang mengerjakan tugas dari guru, dan hampir semua siswa berseragam sesuai ketentuan sekolah. Dengan demikian pembiasaan ini sangat besar berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Jadi, pernyataan diatas menjelaskan bahwa disiplin merupakan bentuk ketaatan atau kepatuhan seseorang dan sudah menjadi bagian dari perilaku seseorang, dan disiplin terbentuk dari pembinaan baik dalam keluarga maupun di sekolah. Dengan adanya sendirinya dalam diri peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil Penelitian ini yaitu : 1) Dalam membentuk karakter kejujuran, kedisiplinan, sebagai pembentukan karakter pada peserta didik madrasah Aliyah wahid hasyim Jember menerapkan kegiatan rutinan harian yang terdiri dari a) pembacaan wirid, b) Sholat dhuha secara berjama'ah memakai kopyak dan mukenah, c) kegiatan Pembelajaran, dan Sholat dzuhur berjama'ah. Kegiatan bulanan terdiri a) khotmil Qur'an, b) istighasah bersama, Anjangsana rutinan. Kegiatan insidental terdiri dari kegiatan perayaan Hari Besar dengan tampilan Islami. 2) Dalam pembentukan karakter kejujuran, kedisiplinan pada peserta didik, madrasah Aliyah wahid hasyim Jember memberikan tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik, yang terdiri dari a) tata tertib Madrasah b) tata tertib kegiatan keagamaan, c) kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, futsal, voli, sepak bola.

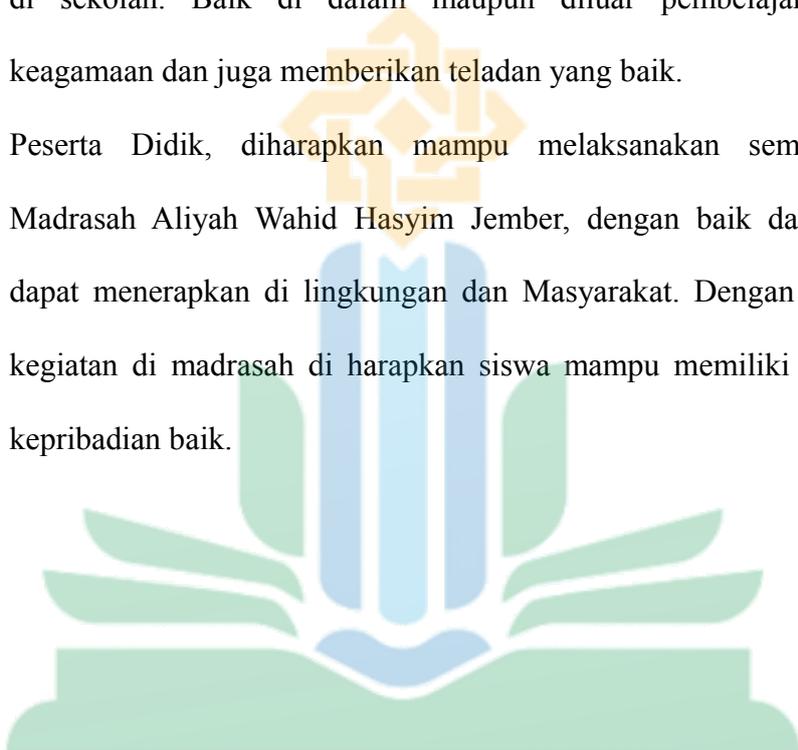
B. Saran

Akhir dari rangkaian Penelitian ini, maka ada terdapat saran-saran yang akan disampaikan oleh peneliti yakni kepada :

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember, di harapkan agar selalu memberi bimbingan, motivasi, pembinaan kepada peserta didik selalu melaksanakan kegiatan yang sudah di tentukan oleh pihak madrasah

Aliyah wahid hasyim Jember, baik itu berupa kegiatan yang di dalam maupun diluar pembelajaran.

2. Guru Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember, diharapkan selalu memberi bimbingan kepada siswa agar selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Baik di dalam maupun diluar pembelajaran, kegiatan keagamaan dan juga memberikan teladan yang baik.
3. Peserta Didik, diharapkan mampu melaksanakan semua kegiatan. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Jember, dengan baik dan tertib serta dapat menerapkan di lingkungan dan Masyarakat. Dengan dilaksanakan kegiatan di madrasah di harapkan siswa mampu memiliki karakter atau kepribadian baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, M, Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an Jakarta : Amzah, 2007.
- Alicia Komputer. (2008). Teori Pembentukan Karakter. Online : [http : // koleksi-skripsi.blogspot.com](http://koleksi-skripsi.blogspot.com) 2008 / 07 teori pembentukan karakter. Html. 06 mei 2010.
- Borba Michele. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral : Tujuh kebijakan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi* . Terj. Oleh Lina Jusuf Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Departemen Agama RI.2007. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung : CV Penerbit Di Ponorogo.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005) Undang-undang (UUD) tentang guru dan dosen nomor 14. Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. 2 Retrieved From.
- Dharma Kesuma, dkk.(2009). Suplement Kurikulum Pendidikan Karakter Sekolah Avicenna. Bandung : CV. Alfa Orient.
- Dian Utoro Aji, *Ratusan Remaja Kudus Ajukan Dispensasi Nikah, Rata-rata Gegara Hamil Dulu*, 2021 www.detik.com
- El-Mubarak, Zaim.2009. *Membumikan Pendidikan Nilai* . Bandung : Alfabeta.
- Furqona, Rama. 2009. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.
- Hasan, Said Hamid, dkk (2010) "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa*. Jakarta : Puskur Balitbang Kemendiknas.
- <http://books.google.com.id/uN?Sa=t&rct=i&a=ersc=S&source=web&cd=I&cad=rJad&uact=8&ved=ahUKEWjWXrKeif7eAhvyFYSKHWAOWQFjAAegQICRAC> //
- [http://books.google.co.id/Aa=Ratna+ Megawangi+ tentang+ Sembilan+ Pillar+ Pendidikan+ Karakter&hi=id&biw=1024&bih=584&prmd=ivnSo&ei=JjcxTbD4F8HWrQfwnez aCA&Start=O&Sa=N&fp=cabda01b5db5fed0](http://books.google.co.id/Aa=Ratna+Megawangi+tentang+Sembilan+Pillar+Pendidikan+Karakter&hi=id&biw=1024&bih=584&prmd=ivnSo&ei=JjcxTbD4F8HWrQfwnez aCA&Start=O&Sa=N&fp=cabda01b5db5fed0).
- <http://books.google.co.id.en.bookfit.net/book/1052292> (diakses 24 Oktober) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional.

Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025

Koesoma, Dony. 2007. Pendidikan Karakter. Jakarta : Kompas Gramedia

Mahmud, Ali Abdul Halim, 2003, *Tarbiyah khuluqiyah pembinaan Diri menurut konsep Nabawi Terj Afifudin*. Solo : Media Insani.

Marzuki. (2009) *Prinsip Dasar Akhlak Mulia : Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta : Debut Wahana Press-FISE UNY.

Megawangi. Ratna. "Pengembangan program Pendidikan karakter Di sekolah : Pengalaman sekolah karakter dalam google.co.id diakses pada tanggal 15 Januari 2011.

Moleong, Lexy. J. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : Remaja Rosdakarya.

Niam Fathul Hadi (2014) Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Siswa IX di SMP Hasanudin 04 Semarang

Nucci Larrv. P. & Darcia Narvaez. Handbook of Moral and Character Education : School, Community and Moral Education. New York : Routledge, 2008.

Nur Ainiyah, Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-ulum (Jurnal Studi Islam) IAIN Gorontalo, ISSN 1412-0534. Volume. 13 Nomor 1 Juni 2013,28.

Pemendiknas, No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi terutama pada Lampiran Standar Kompetensi dasar Mata Pelajaran PAI

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : Sinar Grafika, 2005

Ridia, Muhammad Jawad. 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Prespektif sosiologis filosofi*, Terj Mahmud Arif. Yogyakarta : Tiara wacana yogya. Sudrajat, Ajat. 2011, *Mengapa Pendidikan karakter ?*. Jurnal Pendidikan Karakter : Vol.1No.1.

Riska Karim (2019) Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al-Mawaris Lamasi Palopo

Rusn, Abidin ibn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Samani, Muchlas. (2010). *Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional RI. (Disampaikan pada Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 08-10 April 2010 di Yogyakarta).

- Sayyid, Abdulloh. 2007. *Menggapai esensi Menuju Marikrifatulloh* Surabaya : Mutiara Ilmu.
- Silvia Ayu Aprilia (2020) Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.
- Somantri, Endang. (2010). *Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Nilai : Tinjauan Filosofi, dan Budaya*. (Disampaikan pada Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 08-10 April 2010 di Yogyakarta).
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak ibn Miskawaih*. Yogyakarta : Berluar. Undang-
- Tim detik.com. *Cerita Guru SMA Dikeroyok Siswa Gegara Absen Ujian*. www.detik.com 2020
- Tim Revisi Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, 2021.
- Tuti Wahyuni (2021) Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa VII di SMP Negeri 05 Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Provinsi Jambi
- undang No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional
- Violita Rahmawati (2020) Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 03 Metro

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEAHLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Risqi Utami

NIM : T20181364

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang penuh dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang dikutip di dalam naskah ini serta disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka peneliti bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 11 Oktober 2024



Annisa Risqi Utami

T20181364

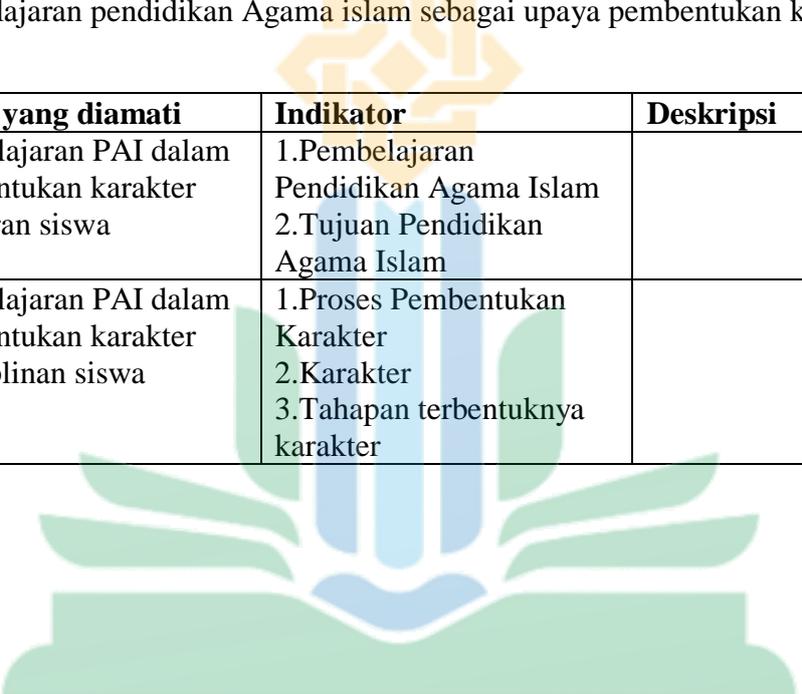
INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Annisa Risqi Utami

Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah wahid hasyim Kabupaten Jember

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan Pembelajaran PAI sebagai upaya Pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah wahid hasyim kabupaten jember, tujuan, pelaksanaan dan pembelajaran pendidikan Agama islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter kejujuran siswa	1.Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2.Tujuan Pendidikan Agama Islam	
Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa	1.Proses Pembentukan Karakter 2.Karakter 3.Tahapan terbentuknya karakter	



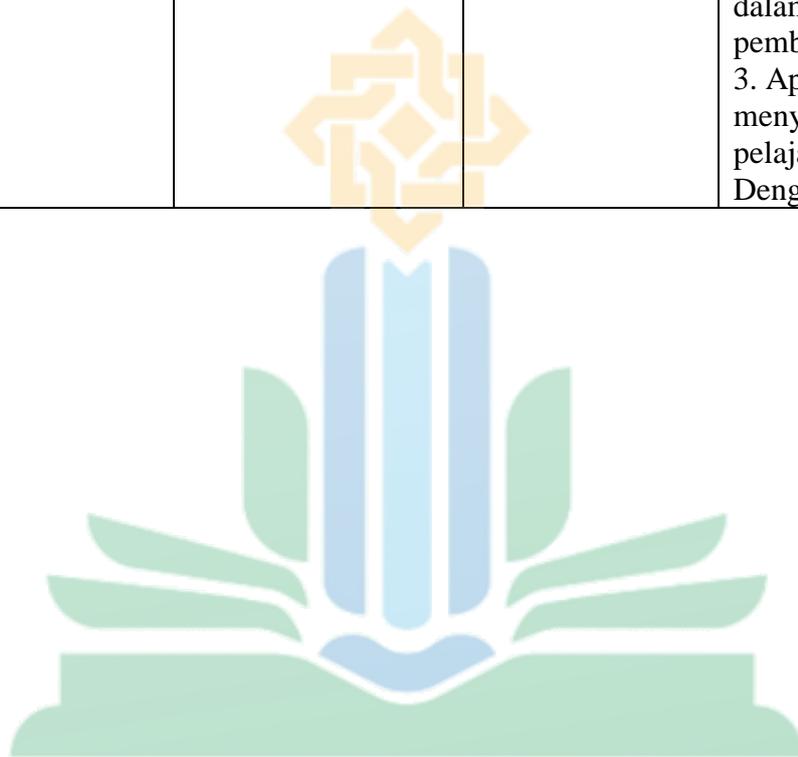
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN WAWANCARA

A.Matrik Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran objek penelitian	1. Sejarah 2. Visi misi dan tujuan 3. Data guru 4. Data Siswa 5. Pencapaian prestasi	1. Kepala sekolah 2. Waka Bidang kurikulum 3. Guru PAI 4. Peserta didik	1. Bagaimana sejarah berdirinya di madrasah tersebut dan perkembangan 2. Apa visi misi dan tujuan di madrasah Aliyah wahid hasyim Jember 3. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa di madrasah Aliyah wahid hasyim Jember 4. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang diperoleh di madrasah aliyah wahid hasyim Jember
Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter kejujuran siswa	1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 2. Siswa	1. Apakah ada sanksi bila siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 2. Sejak kapan madrasah Aliyah wahid hasyim menerapkan pendidikan karakter 3. Menurut bapak pendidikan karakter kedisiplinan dan kejujuran yang seperti apa yang

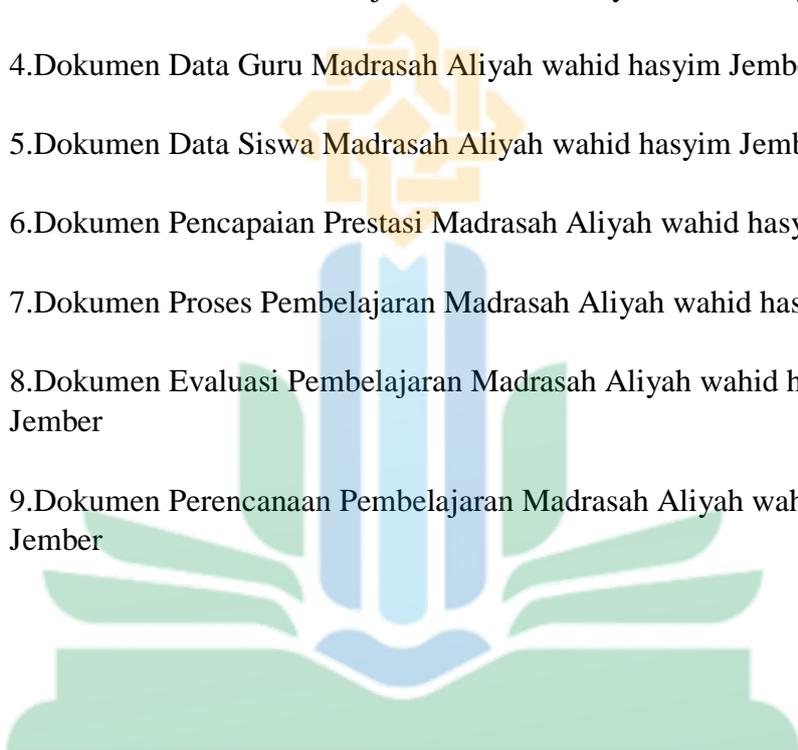
			diterapkan ke siswa
Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa	1.Pendidikan Karakter 2.Pembentukan Karakter	1.Guru PAI 2. Siswa	1.Bagaimana kondisi siswa selama proses pembelajaran PAI 2. Metode apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI 3. Apakah anda menyukai pelajaran PAI? Dengan alasannya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumen profil Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember
2. Dokumen Sejarah Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember
3. Dokumen Visi misi dan tujuan Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember
4. Dokumen Data Guru Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember
5. Dokumen Data Siswa Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember
6. Dokumen Pencapaian Prestasi Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember
7. Dokumen Proses Pembelajaran Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember
8. Dokumen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember
9. Dokumen Perencanaan Pembelajaran Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik	1.Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	1.Tujuan Pendidikan Agama Islam.	1.Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2.Proses Pembentukan karakter peserta didik	Informan / Responden a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah wahid hasyim Kabupaten Jember b. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah wahid hasyim Kabupaten Jember c. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah wahid hasyim Kabupaten Jember d. Peserta Didik Madrasah Aliyah wahid hasyim Kabupaten Jember 5. Dokumentasi 1. Buku 2. Internet 3. Jurnal	1. Pendekatan Penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif deskriptif. 2. Penentuan lokasi Penelitian di Madrasah Aliyah wahid hasyim Kabupaten Jember 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Jenis Penelitian menggunakan Kualitatif 6. Keabsahan Data: a. Trianggulas I sumber b. Trianggulasi Teknik	1. Bagaimana Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter kejujuran Peserta didik di Madrasah Aliyah wahid hasyim Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter kedisiplinan Peserta didik di Kabupaten Jember?

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6095/In.20/3.a/PP.009/12/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah wahid hasyim
Jln puger no.20

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181364
Nama : ANNISA RISQI UTAMI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya Pembentukan pada siswa jember jawa timur 2022/2023" selama 10 (sepuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Suhik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Desember 2022

an Dekan,

Maklil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN ABDUL WAHID HASYIM MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM

Jalan Puger Nomor 20 Kecamatan Balung – Kabupaten Jember Kode Pos : 68161
Telepon (0336) 622102; Email : ma_wahas@yahoo.co.id; Website : www.maswahas.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 171/01/Ma.13.32.508/02/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhik, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : ANNISA RISAI UTAMI
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 13 Juni 1999
NIM : T20181364
Fakultas : Tarbiyah ilmu dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Telah melakukan Penelitian dengan Judul “ **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik**” selama 3 Hari mulai tanggal 16 Januari s/d 19 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat di jadikan bukti sebagaimana mestinya.

Balung, 20 Februari 2023
Kepala Madrasah,

Suhik, S.Pd.



JURNAL PENELITIAN SEKOLAH

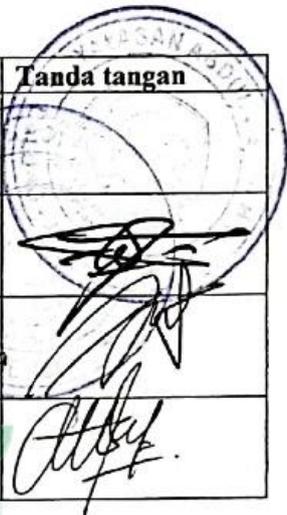
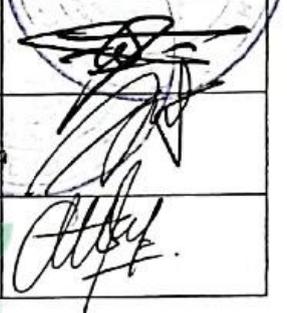
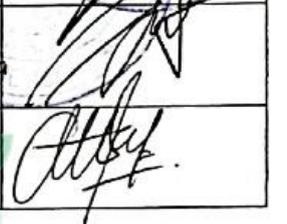
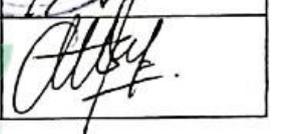
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Annisa Risqi Utami

Nim : T20181364

Judul Penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Pada Peserta didik di Madrasah Aliyah wahid hasyim Jember Jawa timur 2022/2023.

Alamat : Jln. Puger No. 20 Balung Kabupaten Jember

NO	Hari/Tanggal	Jurnal Kegiatan	Tanda tangan
1.	16 Januari 2023	Menyerahkan surat	
2.	17 Januari 2023	Wawancara Kepala Sekolah	
3.	18 Januari 2023	Observasi dan wawancara kepada Bapak Huri	
4.	19 Januari 2023	Wawancara kepada siswa	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

Wawancara Kepala Sekolah



Observasi Siswa



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Guru PAI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJIE SAID SUDDIQ
JEMBER

Wawancara Siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Annisa Risqi Utami
Nim : T20181364
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 13 Juni 1999
Alamat : Dusun Krajan Tengah, Desa Balung Kulon, Rt /Rw 08
/02, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018
Email : annisa.riski.utami13gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA Hidayah
2. MI Nuris
3. Mts Wahid Hasyim
4. MA MHI
5. UIN Khas Jember

Riwayat Organisasi

1. PMII (Pengerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
2. MATAN (Mahasiswa Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An Nahdliyah)